

SKRIPSI

**PERAN GANDA : SEBAGAI DAIYAH DAN IBU RUMAH
TANGGA PRESPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2026

**PERAN GANDA : SEBAGAI DAIYAH DAN IBU RUMAH
TANGGA PRESPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH**



OLEH

SILPIANA

NIM: 2220203870230028

Skripsi Sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Dakwa (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwa, Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Ganda: Sebagai Daiyah dan Ibu Rumah
Tangga Prespektif Manajemen Dakwah
Nama Mahasiswa : Silpiana
Nomor Induk Mahasiswa : 2220203870230028
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN
Parepare
No. B-675 /In-39/FUAD.03/PP.00.3/05/2026

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muh Taufiq Syam, M.Sos
NIP : 1988122 420193 1 008


(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. H. Muhiddin, Lc., M.Fil.I.
NIP: 197607132009121002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Ganda: Sebagai Daiyah dan Ibu Rumah Tangga
Prespektif Manajemen Dakwah

Nama Mahasiswa : Silpiana

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203870230028

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No. B-675 /In-39/FUAD.03/PP.00.3/05/2026

Tanggal Kelulusan : 08 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Taufiq Syam, M.Sos (Ketua)

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. (Anggota)

Adnan Hasan, M.M. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Muhiiddin, Lc., M.Fil.I.
NIP: 197607132009121002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Dia-lah sang pemberi nikmat kesehatan, nikmat kekuatan, dan nikmat kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Ganda: Sebagai Daiyah dan Ibu Rumah Tangga Prespektif Manajemen Dakwah”. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Muclis dan Ibunda Wahyuni yang senantiasa memanjatkan doa demi kesuksesan anak-anaknya serta dukungan baik berupa moral maupun material sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muh Taufiq Syam, M.Sos selaku pembimbing utama, atas segala bantuan dan bimbingan Bapak dan Ibu yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak-banyak terimah kasih.

Selanjutnya, dengan penuh penghormatan penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Zulfah, M.pd. Sebagai Werek I Bidang APK, Dr. Nurhikmah, M, Sos. I., sebagai bidang AUPK, dan Dr. Kaharuddin, S.Ag. M.pd. I., sebagai werek III sebagai bidang AKKK.
3. Bapak Dr. H. Muhiddin, Lc., M.Fil. I. Selaku dekan fakultas ushuludin, adab, dan dakwah, Bapak Dr. Ahmad Yani, M.Hum. I selaku dekan I Bidang AKKK, Serta Dr. H. M. Ihsan Darwis, M.Si. selaku wakil dekan II AUPK. Atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Bapak Adnan Hasan, M.M. selaku penanggung jawab program studi Manajemen Dakwah atas segala pengabdian dan bimbingan bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
5. Fivi Elvira Basri, M.A. Selaku dosen PA peneliti telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
6. Dosen pada jurusan Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Dr. Hj. Nurmi S.Ag, M.A. Kepala bagian tata usaha dan seluruh jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
8. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam menyusun skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta Bapak Muclis dan Ibu Wahyuni, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, dua orang yang menjadi sumber kekuatan disetiap langkah penulis, dua orang yang selalu mengusaha kan anak perempuan

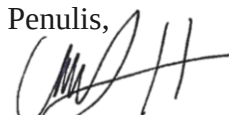
pertamanya ini untuk bisa menempuh pendidikan setinggi-tingginya meski mereka tidak pernah merasakannya. Terima kasih yang tak terhingga kepada bapak dan mama yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan, memberikan banyak motivasi, nasehat, dan selalu mendoakan disetiap langkah penulis. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mama dan bapak bahagia, sehat selalu dan panjang umur karena mama dan bapak harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.

10. Kepada kaka saya Nurhaswita,S.Ak.,M.Ak. terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil,terimakasih juga atas motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penukis sehinggah penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, khususnya di Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2022 yang telah memberikan banyak motivasi agar cepat menyelesaikan penyusunan skripsi ini..

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat di selesaikan. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dan menjadikannya sebagai amal jariyah serta senantiasa memberikan rahmat dan pahala-Nya. Aamiin. Akhirnya kepada Allah Swt. penulis berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat.

Parepare, 25 Mei 2026 M
8 Dzulhijah 1447 H

Penulis,



Silpiana

NIM. 2220203870230028

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

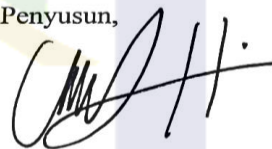
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silpiana
NIM : 2220203870230028
Tempat / Tgl. Lahir : Pinrang, 1 Juli 2004
Program Studi : Manajemen Dakwa
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Peran Ganda: Sebagai Daiyah dan Ibu Rumah
Tangga Prespektif Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabilah dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Mei 2026

Penyusun,



Silpiana

NIM. 2220203870230028

ABSTRAK

Silpiana. *Peran Ganda: Sebagai Daiyah dan Ibu Rumah Tangga Prespektif Manajemen Dakwah*, (dibimbing oleh Muh Taufiq Syam).

Penelitian ini berfokus pada manajemen *da'iyah* di Kota pinrang dalam pengelolaan kegiatan dakwah dan peranannya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi *da'iyah* dalam mengelola aktivitas dakwah sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dakwah sebagai *da'iyah* sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini yang mana mengumpulkan data melalui komunikasi lisan dan tulisan berupa kata-kata dan kegiatan. Teknik pengelolaan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: strategi pengelolaan dakwah sebagai *da'iyah* dan Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang dalam pelaksanaan peran ganda telah memenuhi aspek perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah, pengendalian/evaluasi dakwah serta manajemen diri. Adapun bentuk pengelolaan dakwah adalah sebagai berikut; (a) perencanaan dakwah seorang *da'iyah* yaitu dapat membagi waktu antar keluarga dan profesi sebagai *da'iyah*, bantuan menejer dari pihak manajemen sehingga dakwah senantiasa berjalan sesuai dengan yang diharapkan, (b) pengorganisasian dakwah seorang *da'iyah* yaitu melakukan penyesuaian jadwal dari awal dengan pihak manejer, (c) pelaksanaan dakwah seorang *da'iyah* yaitu memperhatikan serta menguasai isi materi dakwah, menyiapkan mental dan memahami kondisi audiens, (d) pengawasan dakwah seorang *da'iyah* yaitu perlunya mematuhi aturan norma yang ada. Adapun yang menjadi faktor pendukung seorang *da'iyah* adanya rasa nyaman dalam menyampaikan pesan dakwah, menambah wawasan, ilmu pengetahuan, motivasi, menghargai proses dan karena memang keinginan sendiri serta adanya dorongan dari keluarga. Adapun faktor penghambat yang dihadapi seorang daiyah harus membagi waktu antara kegiatan dakwah mengurus keluarga, mendidik anak, serta menjalankan tugas rumah tanggah. padanya aktivitas dapat menyebabkan kesulitan dalam mengatur prioritas yang baik, musyawarah dengan keluarga, dan dukungan dari anggota keluarga.

Kata kunci: Peran Ganda, Manajemen *Da'iyah* dan IRT.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Landasan Teoritis	13
1. Teori Manajemen Dakwah.....	13
2. Teori Strategi	18
C. Tinjaua Konseptual.....	23

D. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Fokus Penelitian	28
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	31
F. Uji Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP.....	83
A. Simpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	88
BIOGRAFI PENULIS	107

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir	23



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Keterangan Penetapan Pembimbing Skripsi	Lampiran
2.	Surat Keterangan Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
3.	Surat Keterangan Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Pinrang	Lampiran
4.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
5.	Pedoman Wawancara	Lampiran
6.	Keterangan Wawancara	Lampiran
7.	Dokumentasi	Lampiran
8.	Surat Keterangan Bebas Kuliah	Lampiran
9.	Turnitin	Lampiran

TRANSLASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ kaifa
 حَوْلاً h}aula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِ	fathah dan alif atau ya	a>	a dan garis di atas
ي	kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : Ma>ta
رَمَى : Rama>
قِيلَ : Qīla
يَمُوتُ : Yamūtu

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Rauḍah al-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fāḍilah
الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا *Rabbana>*

نَجَّيْنَا *Najjaina>*

الْحَقُّ *Al-Haqq*

الْحَجُّ *Al-hajj*

نُعِمُّ *Nu‘ima*

عُدُوُّ *‘Aduwwn*

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasikan sebagai huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

عَلِيٌّ ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar.

Contohnya:

الشَّمْسُ : Al-Syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : Al-Zalzalāh (bukan az-zalzalāh)

الْفَلْسَفَةُ : Al-Falsafah

الْبِلَادُ : Al-Bilād

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : Ta'murūna

النَّوْءُ : An-Nau'

شَيْءٌ : Syai'un

أُمِرْتُ : Umirtu

8. Penulisan Kata Bahasa Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia.

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī z̤ila l al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibara t bi 'umum al-lafz} la t bi khusus al-sabab

9. Lafz al- Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ Dīnullāh بِاللَّهِ Bi>lla>h

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillah

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa ma> muhammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wudi' alinna>si lalladhi> bi Bakkata muba>rakan

Syahru ramadan al-ladh>i unzila fih al-Qur'an

Nazir al-Din al-Tusi>

Abu> Nasr al- Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu> al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abu> al- Wali>d Muhammad (bukan : Rusyd, Abu> al-Walid Muhammad Ibnu)

Nas}r Hamid Abu> Zaid, ditulis menjadi: Abu> Zaid, Nas}r Hami>d

(bukan: Zaid, Nas}r Hami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

- a. Swt. = *subhanahu wa ta'ala*
- b. Saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*
- c. a.s. = *'alaihi al-sallam*
- d. r.a = *radiallahu 'anhu*
- e. QS.../...4= QS. Al-Baqarah/2:4 atau QS. Al-Imran/3:4
- f. HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- | | | |
|------|---|----------------------|
| ص | = | صفحة |
| دو | = | مكان بدون |
| صهعى | = | وسلم عليه صلوات الله |
| ط | = | طبعة |
| دن | = | بدون ناشر |

الخ = إلآآره/لآآرها
خ = آزه

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. m Alternatifnya, digunakanmsingkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang membawa petunjuk dan tuntunan hidup bagi seluruh pemeluknya. Ajaran Islam mengarahkan umatnya untuk senantiasa mengerjakan amal kebajikan serta menjauhi segala bentuk kemaksiatan dan perbuatan yang dilarang. Di antara berbagai bentuk amal saleh, dakwah menempati posisi yang sangat penting karena menjadi sarana untuk mengajak manusia menuju jalan yang diridai Allah Swt. Kegiatan dakwah telah berlangsung sejak masa awal penyebaran Islam dan terus berkembang hingga saat ini.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan dakwah tidak lagi terbatas pada ceramah di masjid atau mimbar, tetapi juga memanfaatkan berbagai media, seperti media sosial dan platform digital lainnya. Dalam pelaksanaan dakwah, keberadaan seorang da'i memiliki peran yang sangat penting sebagai penyampai pesan kepada mad'u. Dalam perspektif komunikasi, da'i berfungsi sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan-pesan keislaman secara efektif kepada masyarakat.¹ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan ajaran penting dalam islam yang bertujuan mengajak umat kepada kebaikan dan menjauhi perbuatan mungkar.

Keberadaan seorang da'i menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan dakwah. Pesan-pesan dakwah akan lebih

¹Fajri Chairawati and Nurya Tazkiyah Putri, "Da'iyah Dan Perannya Dalam Syi'ar Dakwah," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 3, no. 1 (2019): h.21–39.

mudah diterima oleh mad'u apabila disampaikan oleh seorang da'i yang memiliki kemampuan, integritas, dan kredibilitas yang baik. Baik da'i maupun da'iyah mempunyai tanggung jawab yang sama, yaitu mengajak masyarakat kepada segala bentuk kebaikan (ma'ruf) serta mencegah dan menjauhkan mereka dari segala perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam (munkar). sebagaimana firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 104.²

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kebajikan, menyuruh (berbuat) yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.³

Menurut tafsir Al-Muyassar yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Arab Saudi, kandungan Surah Ali 'Imran ayat 104 menjelaskan bahwa di antara kaum mukmin harus ada sekelompok orang yang mengemban tugas mengajak manusia kepada kebaikan, memerintahkan segala sesuatu yang diakui sebagai perbuatan baik menurut syariat dan akal, serta mencegah segala bentuk kemungkaran yang dinilai buruk berdasarkan syariat maupun pertimbangan akal. Kelompok yang menjalankan tugas tersebut dijanjikan keberuntungan dan memperoleh balasan berupa surga yang penuh dengan kenikmatan.

²Aswar Tahir, Hafied Cangra, and Arianto, “Da'i Sebagai Komunikator: Peranan Dan Kredibilitas Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Komunitas Mualaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang,” *Jurnal_Pekommas* 6, no. 1 (2021): h. 65–73, <https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060107>.

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010, h.63

Dalam menjalankan aktivitas dakwah, seorang da'i perlu memiliki pesan dakwah yang jelas, tepat, dan sesuai dengan ajaran Islam agar tujuan penyampaian dakwah dapat tercapai secara efektif. Pesan yang disampaikan harus mampu memberikan pemahaman, membimbing, serta mengajak mad'u menuju perilaku yang lebih baik. Dari sudut pandang ilmu komunikasi, pesan merupakan informasi, gagasan, atau materi yang dikirimkan oleh komunikator kepada komunikan sebagai inti dari proses komunikasi yang berlangsung.⁴ Di dalam proses komunikasi pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.

Saat ini masyarakat Islam menghadapi berbagai tantangan, termasuk persoalan yang dialami oleh kaum perempuan. Kondisi tersebut mendorong perempuan untuk turut mengambil peran secara aktif dalam kegiatan dakwah, khususnya dalam membina dan memberikan pembinaan kepada sesama perempuan. Kehadiran da'iyah menjadi semakin penting karena mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakter, kedudukan, serta berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perempuan. Dengan pemahaman tersebut, da'iyah lebih mudah menjalin kedekatan dengan mad'u melalui pendekatan yang sesuai dengan kodrat dan karakteristik perempuan.⁵ Melalui dakwah, kaum perempuan dapat menjalankan aktivitasnya.

Permasalahan yang berkaitan dengan perempuan saat ini menjadi salah satu topik yang banyak diperbincangkan di tengah masyarakat, mencakup bidang

⁴Andini Fitriah, Muhammad N Abdurrazaq, and Sobirin Sobirin, "Metode Dakwah Terhadap Mahasiswa Di Forum Kajian Dakwah IAI ALAZIS," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 3, no. 1 (2023): h. 81–90.

⁵Alvia Nursalsabila, "Persepsi Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tentang Peran Perempuan Dalam Pendidikan Agama Islam" (Skripsi Mahasiswa: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025), h. 2.

ekonomi, politik, hingga pendidikan. Perhatian terhadap isu tersebut semakin meningkat seiring tumbuhnya kesadaran mengenai adanya ketimpangan hak dan peran antara laki-laki dan perempuan yang dikenal sebagai ketidakadilan gender. Dalam kehidupan keluarga, perempuan yang berperan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) memikul tanggung jawab yang besar dalam mengelola rumah tangga, mendidik anak, serta menjaga keharmonisan keluarga.⁶ Perempuan yang berperan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) memiliki tanggung jawab untuk mengurus anak dan keluarga, sehingga banyak waktu dan tenaga yang digunakan untuk menjalankan tugas tersebut. Di samping itu, sebagai seorang da'iyah, perempuan juga perlu meluangkan waktu untuk terus belajar dan menambah pengetahuan. Hal ini penting karena seorang da'iyah harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik agar dapat menyampaikan dakwah secara benar, jelas, dan dapat dipercaya. Berbagai kendala yang dihadapi perempuan dalam menjalankan peran sebagai da'iyah menuntut adanya kemampuan manajemen diri yang baik, terutama dalam menyeimbangkan tugas sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan aktivitas dakwah. Manajemen diri yang dimaksud ialah kemampuan perempuan untuk mengendalikan, mengatur, serta membagi waktu dan tanggung jawab secara efektif sehingga kewajiban dalam keluarga maupun peran sebagai da'iyah dapat dilaksanakan secara seimbang dan bertanggung jawab.

Ibu rumah tangga (IRT) adalah wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk menggasuh

⁶J Dwijayanti, *Perbedaan Motif Antara Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja Dalam Mengikuti Sekolah Pengembangan Pribadi Dari Jhon Robert Power* (Bandung: Media Psikologi Indonesia, 2014), h.10.

dan mengurus anak-anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum.⁷ Beragam tantangan yang dihadapi perempuan dalam menjalankan perannya sebagai da'iyah menuntut kemampuan manajemen diri yang baik agar mampu menjalankan peran ganda sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sekaligus pelaku dakwah. Manajemen diri dalam konteks ini merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri, mengatur waktu, serta menetapkan prioritas sehingga tanggung jawab dalam keluarga dan aktivitas dakwah dapat dilaksanakan secara seimbang dan efektif. Selain menjalankan kegiatan dakwah, seorang perempuan juga memiliki kewajiban untuk mengasuh, merawat, mendidik, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya secara optimal. Dalam praktiknya, tidak jarang muncul situasi yang mengharuskan perempuan tetap melaksanakan tugas di luar rumah ketika anak sedang sakit atau menyelesaikan pekerjaan saat seharusnya meluangkan waktu bersama keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan mengelola peran agar seluruh tanggung jawab dapat dijalankan secara proporsional tanpa mengabaikan salah satunya.

Kemampuan seorang perempuan dalam menjalankan peran gandanya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam dirinya. Salah satu faktor tersebut ialah munculnya kekhawatiran terhadap dampak yang mungkin timbul akibat keberhasilannya dalam menjalankan karier atau aktivitas di luar rumah. Kekhawatiran tersebut dapat berupa perasaan cemas akan berkurangnya perhatian dan dukungan dari pasangan, serta ketakutan bahwa tanggung jawab terhadap anak maupun suami tidak dapat dipenuhi secara optimal. Kondisi ini dapat memengaruhi keseimbangan perempuan dalam

⁷Heri Junaidi, "Ibu Rumah Tangga: Stereotype Perempuan Pengangguran," *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 12, no. 01 (2017): h. 77–88.

melaksanakan perannya, baik di lingkungan keluarga maupun dalam aktivitas sosial dan profesional.⁸ Sementara itu, faktor eksternal yang memengaruhi perempuan dalam menjalankan peran gandanya, menurut Yuarsi, berkaitan dengan adanya kekhawatiran dianggap menyimpang dari kodrat perempuan. Pandangan tersebut muncul karena sebagian masyarakat masih meyakini bahwa pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak merupakan tanggung jawab utama perempuan, meskipun mereka juga memiliki pekerjaan atau aktivitas di luar rumah. Selain itu, Sadli berpendapat bahwa keinginan perempuan untuk menjalankan peran sekaligus di ranah domestik dan publik berpotensi menimbulkan konflik peran, karena adanya tuntutan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi secara bersamaan.⁹ Konflik peran dapat terjadi ketika perempuan yang bekerja menghadapi benturan antara berbagai tanggung jawab yang dimilikinya dengan tuntutan tugas yang harus diselesaikan. Kondisi tersebut muncul karena perempuan menjalankan dua peran penting secara bersamaan, yaitu sebagai individu yang beraktivitas di ranah pekerjaan serta sebagai pengelola kehidupan rumah tangga. Dibandingkan dengan laki-laki, perempuan umumnya lebih sering merasakan konflik peran karena harus menyeimbangkan kewajiban dalam lingkungan keluarga dan tanggung jawab di luar rumah pada waktu yang sama.

Kemampuan manajemen sangat diperlukan oleh seorang da'iyah yang menjalankan peran ganda agar setiap tanggung jawab dapat dilaksanakan secara seimbang dan proporsional. Melalui pengelolaan diri yang baik, da'iyah mampu

⁸T. Elfira Rahmayati, "Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier," Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan 3, no. 1 (2020): h. 152–65.

⁹Nurfadillah, "Dampak Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang" (Skripsi Mahasiswa: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023), h. 3.

mengatur waktu, menentukan skala prioritas, serta menghadapi berbagai tantangan sehingga tetap dapat menjalankan aktivitas dakwah tanpa mengabaikan kewajibannya dalam keluarga. Selain berfungsi sebagai sarana pengaturan waktu, manajemen juga berperan dalam mengoptimalkan potensi diri, mengembangkan kemampuan, minat, dan profesionalisme seorang da'iyah. Dengan demikian, manajemen yang efektif dapat mendukung terwujudnya aktualisasi diri yang positif sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat melalui pelaksanaan kegiatan dakwah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Manajemen Da'iyah dalam Pengelolaan Kegiatan Dakwah dan Peranannya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang.” Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai bagaimana seorang perempuan yang berperan sebagai da'iyah mampu mengelola peran gandanya, yaitu sebagai pelaksana kegiatan dakwah sekaligus sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana da'iyah menyeimbangkan kedua peran tersebut sehingga aktivitas dakwah dapat dijalankan secara optimal tanpa mengabaikan tanggung jawab dan kewajibannya dalam kehidupan keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *da'iyah* dalam mengelola aktivitas dakwah sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang?

2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dakwah sebagai *da'iyah* sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi *da'iyah* dalam mengelola aktivitas dakwah sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dakwah sebagai *da'iyah* sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dengan menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai manajemen *da'iyah* dalam mengelola kegiatan dakwah serta perannya sebagai ibu rumah tangga (IRT). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan menambah referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama di masa mendatang. Selain itu, hasil penelitian ini juga

diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan kajian yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh mengenai manajemen da'iyah dalam mengelola kegiatan dakwah serta perannya sebagai ibu rumah tangga (IRT). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan di Program Studi Manajemen Dakwah IAIN Parepare.

b. Bagi Pengelola Manajemen Dakwah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola manajemen dakwah dalam mengembangkan model pengelolaan yang dapat memotivasi masyarakat, khususnya kalangan ibu rumah tangga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini, peneliti menguraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan dan referensi karena memiliki keterkaitan dengan topik yang akan dikaji. Kajian terhadap penelitian sebelumnya bertujuan untuk memperoleh landasan teoritis, membandingkan hasil penelitian yang telah ada, serta menunjukkan kebaruan dari penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Doni Sari Harahap pada tahun 2021 dengan judul penelitian” Penerapan Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Kgiatan Pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”. Penerapan Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Motivasi Ibu-ibu Mengikuti Kgiatan Pengajian di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa pengajian yang dilaksanakan di Desa Ujung Batu Jae, belum menerapkan manajemen yang baik terlihat dari pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, pegendalian dan evaluasinya, oleh karena itu pengajian yang dilaksanakan belum mendatangkan manfaat bagi masyarakat Ujung Batu Jae, pengajian yang dilaksanakan ini belum baik, karena pengurus pengajian tidak melihat keadaan jamah yang mengikuti pengajian sehingga jamaah tidak fokus

mendengarkan ceramah dari Ustad, dan mereka hanya datang duduk untuk mencicipi makanan yang disediakan, sehingga terlihat bahwa pengajian ini belum merapakan manajemen yang baik.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama membahas manajemen dakwah yang melibatkan peran perempuan (ibu-ibu/daiyah) dalam kegiatan dakwah keagamaan di lingkungan masyarakat serta menekankan aspek pengelolaan kegiatan dakwah. Sedangkan perbedaannya, peneliti terdahulu lebih menitikberatkan pada upaya manajerial dalam meningkatkan motivasi keikutsertaan ibu-ibu dalam pengajian. Penelitian ini lebih fokus pada peran ganda daiyah sebagai pengelola dakwah sekaligus sebagai ibu rumah tangga serta bagaimana manajemen dakwah dijalankan dalam konteks tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Witir Ali Otista pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Panti Asuhan ArRahim Pekanbaru Kecamatan Tampan Riau (Studi Kasus Pengorganisasian Kegiatan Dakwah Dalam Berceramah)”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami, menggali, dan mengungkapkan pengelolaan dakwah yang telah dilakukan pengurus Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru. Pengumpulan data menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi. Jumlah informan yang ada pada penelitian ini berjumlah 8 orang. Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan

¹⁰Doni Sari Harahap, “Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Motivasi Ibu-Ibu Mangikuti Kegiatan Pengajian Di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara” (Skripsi Mahasiswa: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2021).

- langkah-langkah pengelolaan dakwah Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru. Berdasarkan hasil dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru dalam pengelolaan kegiatan dakwah hal yang dilakukan sama seperti fungsi manajemen, yaitu adanya perencanaan kegiatan yang direncanakan secara matang, dan di kelompokkelompokan masing-masing pengurus untuk mengerjakan tugas mereka, lalu dilaksanakannya kegiatan tersebut tentunya dengan pengawasan dan evaluasi dari pengurus pada anak di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji pengelolaan atau manajemen kegiatan dakwah dengan menekankan aspek pengorganisasian dalam pelaksanaan dakwah. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu lebih berfokus pada studi kasus pengorganisasian kegiatan dakwah dalam bentuk ceramah di lingkungan lembaga sosial panti asuhan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peran daiyah sebagai pengelola kegiatan dakwah di masyarakat sekaligus menjalankan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Seksi Bimas Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan

¹¹Witir Ali Otista, “Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Panti Asuhan ArRahim Pekanbaru Kecamatan Tampan Riau (Studi Kasus Pengorganisasian Kegiatan Dakwah Dalam Berceramah)” (Skripsi Mahasiswa: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

bahwa Kegiatan Keagamaan yang dilakukan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa yaitu: 1) Pembinaan Penyuluh dan Penghulu, 2) Pembinaan Kemasjidan 3) Pembinaan Keluarga Sakinah 4) Pembinaan Zakat Wakaf. Dalam manage Kegiatan Keagamaan pada Seksi Bimas Islam sudah menerapkan Fungsi-fungsi manajemen Dakwah antara lain: *Takhtit* (perencanaan dakwah), *Tanzhim* (pengorganisasian), *Tawjih* (pergerakan/pelaksanaan), *Riqabah* (pengendalian), dan evaluasi.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas manajemen dakwah dalam pengelolaan kegiatan keagamaan serta menyoroti peran pelaku dakwah dalam menjalankan fungsi manajerial. Adapun **perbedaannya**, penelitian *terdahulu* lebih berfokus pada penerapan manajemen dakwah dalam lembaga pemerintahan formal, sedangkan penelitian *ini* menekankan pada peran individu daiyah dalam mengelola kegiatan dakwah di masyarakat sekaligus menjalankan peran domestik sebagai ibu rumah tangga.

B. Landasan Teoritis

1. Teori Manajemen Dakwah

a. Pengertian Manajemen Dakwah

Pengertian manajemen dakwah menurut shaleh sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas kemudian menggerakkan pencapaian tujuan dakwah.¹³ Inilah yang merupakan inti dari manajemen

¹²Sri Wahyuni, "Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Seksi Bimas Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa" (Skripsi Mahasiswa: UIN Alauddin Makassar, 2018).

¹³Rosyad A. Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h 123.

dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktifitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah upaya yang berkaitan dengan ketatalaksanaan maupun pengelolaan yang berhubungan dengan proses penyampaian ajaran Islam demi tercapainya tujuan dakwah.

b. Dasar Hukum Manajemen Dakwah

Dakwah tidak dapat dilaksanakan secara asal-asalan diperlukan langkahlangkah pengelolaan aspek-aspek dakwah. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Allah dalam beberapa Firman-Nya sebagai berikut:

Q.S: an-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah (kebijaksanaan) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik” (Q.S: an-Nahl:125)¹⁴

Firman tersebut menjelaskan bahwa dalam berdakwah , seorang *da'i* harus mampu memilih dan menetapkan tatacara dakwah yang disesuaikan dengan keadaan *mad'u*. Ringkasnya, dalil diatas menerangkan tentang perlunya pengelolaan teknik dakwah.

¹⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., h. 421.

Q.S: Ali imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۖ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ١١٠

Terjemahnya:

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.(Q.S.Ali imran:110)¹⁵

Secara tidak langsung, dalil diatas mengindikasikan perlu adanya pembagian kerja yang jelas (*job description*). Dengan demikian memang diperlukan adanya sistem manajemen (*manajerial*) dalam pelaksanaan dakwah agar dapat terlaksana dan melaksanakan kebagian sesuai dengan kemampuan dan keahlian.

Q.S al-Balad ayat 17

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ۖ

Terjemahnya:

“kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman, dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.” (Q.S al-Balad:17)¹⁵

Saling kerjasama adalah substansi yang terkandung dalam dalil diatas. Kalimat dengan menggunakan kata “saling” mengindikasikan bahwa setiap orang memerlukan orang lain karena keterbatasan yang dimilikinya.

¹⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., h. 594-595.

Berdasarkan beberapa dalil diatas sangat jelas bahwa sistem manajemen dakwah juga menjadi perhatian dalam firman Allah. Dengan demikian, manajemen dalam dakwah merupakan sebuah keharusan karena menjadi bagian dari firman Allah yang diperuntukkan bagi umat Islam.

c. Tujuan Manajemen Dakwah

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai dan merupakan sebuah pedoman bagi manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan diasumsikan berbeda dengan sasaran. Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya mengemukakan tujuan dakwah bahwa pada khususnya tujuan dakwah itu ialah:

- 1) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah swt.
- 2) Membina mental agama islam bagi kaum yang masih mualaf.
- 3) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama islam).
- 4) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.¹⁶

¹⁶Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 49.

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun sosial kemasyarakatannya, agar mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Sedangkan tujuan dakwah secara khusus dakwah merupakan perumusan tujuan umum sebagai perincian daripada tujuan dakwah.

Tujuan manajemen dakwah tidak lain digunakan sebagai kerangka kegiatan dakwah sehingga akan memudahkan da'i dalam berdakwah sesuai dengan kerangka sehingga tujuan dakwah akan lebih mudah tercapai dengan permasalahan yang minimal.¹⁷

Disebut dapat memudahkan kegiatan dakwah karena dalam lingkup manajemen dakwah terkandung proses-proses yang dibutuhkan dalam kegiatan dakwah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Secara umum manajemen dakwah merupakan sarana pembantu dalam kegiatan dakwah.

d. Ruang Lingkup Manajemen Dakwah'

Ruang lingkup kegiatan dakwah dalam tataran manajemen merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Karena dalam sebuah aktivitas dakwah itu akan timbul masalah atau problem yang sangat kompleks, yang dalam menangani serta mengantisipasinya diperlukan sebuah strategi yang sistematis. Dalam konteks ini, maka ilmu manajemen sangat berpengaruh dalam

¹⁷Wiardi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: Alumni, 1983), h. 36.

pengelolaan sebuah lembaga atau organisasi dakwah sampai pada tujuan yang diinginkan.

Sedangkan ruang lingkup dakwah akan berputar pada kegiatan dakwah, di mana dalam aktivitas tersebut diperlukan seperangkat pendukung dalam mencapai kesuksesan. Adapun hal-hal yang mempengaruhi aktivitas dakwah antara lain meliputi:

Ketiga ruang lingkup manajemen dakwah tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Seorang *da'i* tidak mungkin dapat merumuskan materi yang ideal tanpa mengetahui seluk beluk *mad'u* yang dihadapinya.

- 1) Keberadaan seorang *da'i*, baik yang terjun secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengertian eksistensi *da'i* yang bergerak di bidang dakwah itu sendiri.
- 2) Materi merupakan isi yang akan disampaikan kepada *mad'u*, pada tataran ini materi harus bisa memenuhi atau yang dibutuhkan oleh *mad'u*, sehingga akan mencapai sasaran dakwah itu sendiri.
- 3) *Mad'u* kegiatan dakwah harus jelas sasarannya, dalam artian ada objek yang akan didakwahi.¹⁸

2. Teori Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata dalam bahasa Yunani kuno (*strategos*) yang mengacu pada "seni berperang". Sebuah strategi memiliki landasan atau rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian,

¹⁸Munir M and Wahyuni Illahi, *Manajemen Dakwah*, Cet I (Jakarta: kencana, 2006), h.. 79-80.

strategi dapat dianggap sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹ Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu siasat perang atau akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud. Namun dalam perkembangannya kata ini sering dipakai dalam pengertian yang lebih luas sebagai cara yang ditempuh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.²⁰

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis. Strategi sebagai sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang berjalan dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.²¹

Sementara definisi strategi menurut beberapa ahli seperti yang diungkapkan oleh Chandler menyatakan bahwa “strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya”. Menurut Porter yang menyatakan bahwa “strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

Menurut Stephanie K. Marrus yang menyatakan bahwa “strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus

¹⁹Husein Umar, *Strategic Manaaement in Action* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.30.

²⁰Makhalul Ilmi, *Teori & Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UII Pers, 2002), h.57.

²¹Fred R David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 83.

pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”.²²

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yaitu rencana atau langkah terarah yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Strategi

Menurut Soyfan Assauri dalam bukunya disebutkan enam fungsi yang dapat dilakukan supaya tujuan terpenuhi secara efektif, diantaranya:²³

- 1) Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- 2) Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- 3) Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- 4) Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- 6) Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

²²Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: Raja Wali Press, 2010), h.16.

²³Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages* (Jakarta: Raja Wali Press, 2013), h. 5-6.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi strategi yaitu upaya terencana untuk menyampaikan visi, memanfaatkan keunggulan organisasi, mengoptimalkan sumber daya, mengeksplorasi peluang baru, mengarahkan dan mengoordinasikan kegiatan organisasi, serta menyesuaikan diri secara responsif terhadap perubahan lingkungan.

c. Unsur-Unsur Strategi

Dalam sebuah organisasi tentunya memiliki strategi sehingga strategi itu harus memiliki bagian-bagian yang mencakup tentang unsur-unsur strategi. Adapun unsur strategi sebagai berikut:²⁴

- 1) Organisasi selalu aktif dalam menjalankan aktivitasnya.
- 2) Rencana atau tingkatan yang disebut dengan staging dan pacing.
- 3) Hasil yang dapat dicapai tentang bagaimana manfaat yang dihasilkan. tentunya dari hasil yang dicapai dengan baik mempunyai pemikiran yang ekonomis.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa unsur strategi yaitu organisasi beroperasi secara aktif dengan mengikuti rencana atau tahapan tertentu (staging dan pacing) untuk mencapai hasil yang bermanfaat secara efektif dan efisien, sehingga setiap pencapaian dilakukan dengan pertimbangan ekonomis.

d. Peran Strategi

Beberapa alasan utama pentingnya sebuah strategi bagi organisasi atau perusahaan yaitu sebagai berikut:²⁵

- 1) Memberi jangka panjang untuk mewujudkan visi dan misinya.

²⁴Roni Anggar Adiatma, *Manajemen Strategi* (Bandung: IKAPI, 2019).

²⁵Roni Anggar Adiatma, *Manajemen Strategi*, h.8.

- 2) Membantu perusahaan atau organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang terjadi.
- 3) Memastikan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi bergerak aktif.
- 4) Merencanakan strategi yang lebih terencana.
- 5) Melakukan tahapan perencanaan, implementasi dan evaluasi strategi perusahaan atau organisasi yang terukur dan kompetitif

Berdasarkan pernyataan diatas disimpulkan bahwa peran strategi yaitu perencanaan strategis bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi jangka panjang, membantu organisasi beradaptasi dengan perubahan lingkungan, memastikan pemanfaatan sumber daya secara aktif, merancang strategi secara terencana, serta melaksanakan tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang terukur dan kompetitif.

e. Indikator Strategi

Menurut Kaplan dan Norton, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur strategi, yaitu:

- 1) Kemampuan strategi dalam menyeimbangkan berbagai kekuatan yang saling bertentangan (strength)
- 2) Strategi disusun berdasarkan proposisi nilai yang memberikan keunggulan bagi pelanggan (values)
- 3) Penciptaan nilai dilakukan melalui proses bisnis internal yang efektif (progress)
- 4) Strategi dibangun atas tema-tema yang saling berkaitan dan saling mendukung (theme)

- 5) Keselarasan strategi berperan dalam meningkatkan nilai aset tidak berwujud organisasi (harmony)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa indikator strategi meliputi kemampuan organisasi dalam menciptakan keseimbangan terhadap berbagai kepentingan, menawarkan nilai yang khas kepada pelanggan, menghasilkan nilai melalui proses internal yang efisien, mengintegrasikan berbagai tema strategis secara selaras, serta mengoptimalkan aset tidak berwujud melalui penyelarasan strategi yang tepat.

C. Tinjaua Konseptual

1. Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005) pengertian ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja.²⁶ Menurut Joan, Ibu rumah tangga dipahami sebagai perempuan yang telah menikah dan memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola berbagai kebutuhan serta urusan rumah tangga. Sementara itu, Walker dan Thompson berpendapat bahwa ibu rumah tangga adalah perempuan yang telah berkeluarga, tidak memiliki pekerjaan di luar rumah, dan sebagian besar waktunya digunakan untuk mengurus rumah tangga sehingga setiap hari dihadapkan pada aktivitas serta tugas-tugas yang bersifat rutin. Selanjutnya, Fredian dan Maule menjelaskan bahwa dalam pandangan masyarakat tradisional, peran utama perempuan dalam keluarga adalah

²⁶KBBI, TR. "Kamus besar bahasa indonesia (Edisi Keempat)." Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2005).

membesarkan, mengasuh, dan mendidik anak sebagai bagian dari tanggung jawabnya dalam membentuk kehidupan keluarga.

Menurut Kartono, ibu memiliki peranan sebagai berikut:

- a. Peran sebagai istri, yaitu mampu mendampingi suami dalam berbagai kondisi kehidupan dengan menunjukkan sikap yang dewasa, penuh kasih sayang, saling menghargai, setia, serta memiliki komitmen terhadap kehidupan berumah tangga.
- b. Peran sebagai ibu sekaligus pendidik, yaitu berupaya menciptakan suasana psikologis yang kondusif di dalam keluarga sehingga lingkungan rumah menjadi nyaman, aman, harmonis, hangat, dan penuh kasih sayang, serta mendukung proses pengasuhan dan pendidikan anak.
- c. Peran sebagai pengelola rumah tangga, yaitu bertanggung jawab dalam mengatur berbagai urusan rumah tangga, termasuk pembagian tugas dalam keluarga. Dalam pembagian peran tersebut, suami umumnya berperan sebagai pencari nafkah, sedangkan istri bertanggung jawab mengelola kebutuhan dan aktivitas rumah tangga.²⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum Ibu Rumah Tangga (IRT) merupakan perempuan yang telah menikah dan memiliki tanggung jawab utama sebagai istri, ibu, serta pengelola rumah tangga yang berperan dalam menjaga keharmonisan dan keberlangsungan kehidupan keluarga.

²⁷K Kartono, *Psikologi Wanita Jilid II (Menenal Wanita Sebagai Ibu Dan Nenek* (Bandung: Mandar Maju, 2016), h.32.

2. Daiyah

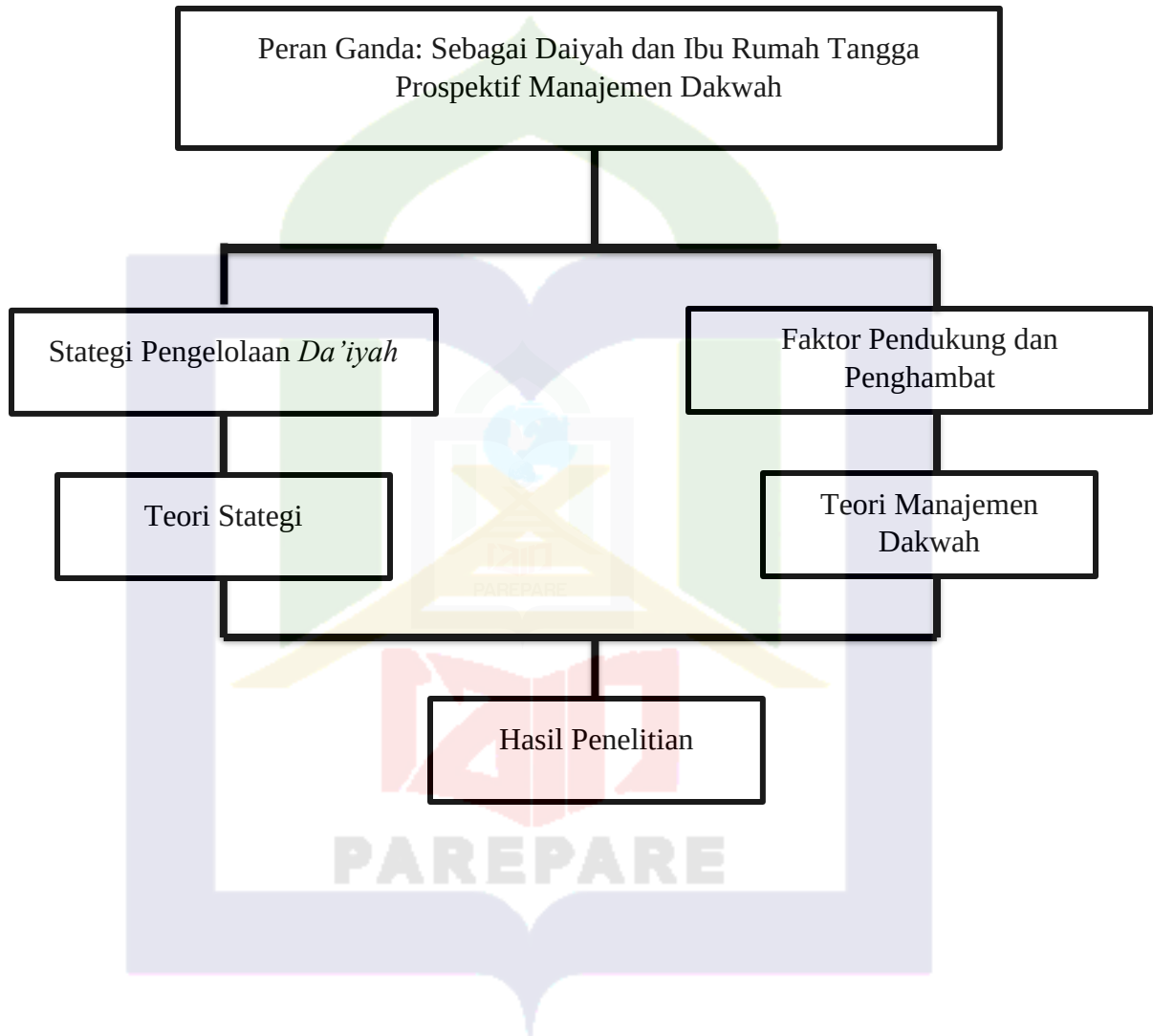
Daiyah adalah perempuan yang menjelaskan peran sebagai pendakwah dengan penyampain ajaran islam, mengajak kepada kebaikan,serta membimbing umat agar memahami dan mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari –hari.aktivitas dakwah yang dilakukan daiyah dapat berlansung dalam berbagai bentuk,baik dalam melalui cerama,pengajian,pendidikan keagamaan,maupun melalui keteladanan sikap dan perilaku.Tidak hanyah itu terbatas pada ruang publik,peran daiyah juga sangat penting dalam lingkungan dan masyarakat, terutama dalam membina akhlak,keimanan,dan pemahaman keislaman generasi muda,Dengan demikian,daiyah memiliki posisi strategis dalam pengembangan dakwah islam,karena mampu mengintegrasikan peran keagamaan,sosial, dan keluarga secara seimbang.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir, yang juga dikenal sebagai kerangka konseptual, merupakan uraian yang menjelaskan hubungan antarkonsep dalam suatu penelitian sebagai dasar untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan. Kerangka ini disusun berdasarkan identifikasi masalah serta landasan teori yang relevan sehingga dapat memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, kerangka berpikir juga dipahami sebagai penjelasan sementara mengenai fenomena yang menjadi objek kajian dan akan dibuktikan melalui proses penelitian. Dengan demikian, kerangka berpikir dapat diartikan sebagai model konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara teori dengan berbagai faktor

yang telah diidentifikasi sebagai unsur penting dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Gambar 2.1 Kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini lapangan (*field Studi*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menafsirkan suatu fenomena berdasarkan kondisi yang terjadi secara nyata. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis, akurat, dan mendalam mengenai fakta maupun karakteristik objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan konteksnya.²⁸ Penelitian ini juga menerapkan metode studi kasus yang berlandaskan paradigma interpretatif. Dalam paradigma tersebut, penelitian diarahkan untuk memahami makna suatu peristiwa atau fenomena berdasarkan sudut pandang individu yang mengalaminya. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji suatu peristiwa secara mendalam dalam konteks kehidupan yang sebenarnya.

Pendekatan fenomenologi menjadi landasan dalam memahami pengalaman subjek penelitian. Fenomenologi memandang bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman sadar individu terhadap suatu fenomena. Oleh karena itu, pendekatan ini digunakan untuk mengungkap hakikat pengalaman serta makna yang terkandung di balik peristiwa yang dialami oleh informan. Melalui fenomenologi, peneliti berupaya memperoleh pemahaman mengenai karakteristik kesadaran dan pengalaman seseorang secara langsung. Data yang

²⁸Masri Singarimbun and Soffan Efendi Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 2019), h. 27.

diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun temuan lapangan dianalisis untuk menemukan makna serta esensi yang mendasari fenomena yang diteliti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap objek penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Mangki, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan rentang masa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan sebuah observasi dan penggalan data selama di lapangan. Lamanya waktu penelitian sekitar 60 hari atau sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi penjelasan tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan diteliti atau topik yang akan digali dalam penelitian. Fokus ini menjadi gambaran utama dalam kegiatan penelitian sehingga proses pengamatan dan analisis dapat berjalan lebih terarah. Oleh karena itu, digunakan indikator-indikator tertentu agar pembahasan tidak terlalu luas dan tetap sesuai dengan judul penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah strategi para da'iyah di Desa Mangki, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang dalam mengelola kegiatan dakwah serta perannya sebagai ibu rumah tangga (IRT).

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kualitatif merupakan jenis data yang disajikan dalam bentuk uraian, gambar, rekaman suara, maupun video yang mengandung makna dan informasi tertentu. Data tersebut umumnya diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, pemotretan, perekaman, serta metode lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian. Berbeda dengan data kuantitatif, data kualitatif tidak berbentuk angka sehingga tidak diolah menggunakan analisis statistik. Oleh karena itu, pengolahan data kualitatif dilakukan melalui proses analisis yang berfokus pada penafsiran, pemahaman, serta pengungkapan makna dari informasi yang diperoleh selama penelitian.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data utama untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, yaitu data lapangan (field research) dan data kepustakaan (library research). Data lapangan dimanfaatkan untuk memperoleh informasi empiris secara langsung dari lokasi penelitian, sedangkan data kepustakaan digunakan sebagai landasan teoritis yang mendukung pembahasan penelitian. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama tanpa melalui pihak atau perantara lain. Data tersebut dapat berupa pendapat atau informasi yang disampaikan oleh

individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap objek penelitian, serta temuan yang diperoleh dari berbagai aktivitas atau proses pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini, informan yang menjadi sumber data primer adalah empat orang Ibu Rumah Tangga (IRT) yang berprofesi sebagai da'iyah. Adapun subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu da'iyah muda atau da'iyah pemula yang memiliki kompetensi di bidang keilmuan Islam, telah menikah, dan memiliki usia pernikahan kurang dari lima tahun.²⁹ Adapun teknik penentuan sampel sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih sejumlah informan yang dinilai memiliki pengetahuan, pengalaman, serta informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara bertahap berdasarkan pertimbangan peneliti. Selanjutnya, informasi yang diperoleh dari informan awal digunakan sebagai dasar untuk menentukan informan berikutnya yang diperkirakan mampu memberikan data yang lebih lengkap, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara bertujuan (*purposive*), yaitu dengan menetapkan beberapa informan yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya, berdasarkan data dan keterangan yang diperoleh dari informan awal, peneliti dapat menentukan informan lain yang diperkirakan memiliki informasi yang lebih lengkap

²⁹Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Jakarta: Graha Ilmu, 2010) h. 79.

dan mendalam sehingga data yang diperoleh semakin komprehensif sesuai dengan fokus penelitian.³⁰

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya dalam berbagai bentuk. Dengan kata lain, data ini merupakan data yang telah dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah terdokumentasi dalam bentuk arsip. Teknik observasi adalah proses mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai fenomena yang sedang diteliti.³¹ Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber pendukung untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Sumber data ini dapat berupa bahan kepustakaan yang relevan dengan fokus penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen, serta berbagai referensi lain yang berkaitan dengan objek kajian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder melalui studi kepustakaan dengan memanfaatkan buku, artikel ilmiah, jurnal, dan sumber informasi dari situs atau laman web yang terpercaya. Keberadaan data sekunder berfungsi sebagai pendukung dalam memperkaya analisis serta memperkuat hasil penelitian yang diperoleh dari data primer.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan fokus penelitian, diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan sistematis. Oleh karena itu,

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Tindakan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 300.

³¹Ali Ahmad, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2012), h. 80.

peneliti menggunakan instrumen penelitian yang disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pengumpulan data sehingga informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi objek penelitian secara valid dan relevan. Dengan adanya instrumen yang sesuai, peneliti dapat mengumpulkan data secara efektif pada tahap pelaksanaan penelitian di lapangan.³² Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Teknik observasi adalah proses mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai fenomena yang sedang diteliti.³³ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan mengamati secara langsung objek atau fenomena yang diteliti serta mencatat informasi yang diperoleh secara sistematis. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi dan perilaku yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian, kemudian mengidentifikasi berbagai fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian dan mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut sebagai bagian dari data penelitian.

Pada dasarnya, observasi merupakan kegiatan yang sering dilakukan sehari-hari. Dengan menggunakan pancaindra yang dimiliki, kita sering mengamati berbagai objek di sekitar. Dalam hal ini, observasi dapat diartikan sebagai proses pengamatan terhadap suatu objek atau kejadian secara langsung. Observasi disini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara

³²Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), h. 63.

³³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 136.

langsung sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.³⁴

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan di masjid maupun di kediaman informan ketika da'iyah menjalankan aktivitas dakwah dan perannya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Pada proses tersebut, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati, melainkan berperan sebagai pengamat nonpartisipan. Selama observasi, peneliti mencatat, mengidentifikasi, serta menganalisis berbagai informasi yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan dakwah dan pelaksanaan peran ganda da'iyah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan terhadap objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Wawancara (interview)

Wawancara dapat diartikan dengan kegiatan tanya jawab kepada seorang atau lebih untuk mendapatkan informasi. Menurut Bagong Suryono teknik wawancara adalah teknik yang sangat penting untuk dilakukan dalam penelitian kualitatif.³⁵ Wawancara juga sering disebut sebagai dialog atau proses interaksi antara penanya dan narasumber. Sehingga wawancara dapat dikatakan sebagai teknik yang efektif walaupun terdapat beberapa kekurangannya, seperti narasumber bersifat membela dirinya. Namun peneliti

³⁴Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 108.

³⁵Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: kencana, 2007), h. 69.

akan selalu membangun komunikasi yang baik agar dalam proses wawancara narasumber dapat terbuka dengan jelas terkait data yang akan diperoleh peneliti.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan para da'iyah di Kabupaten Pinrang sebagai informan penelitian. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai cara da'iyah mengelola kegiatan dakwah sekaligus menjalankan perannya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Melalui teknik ini, peneliti berupaya memahami bagaimana informan menyeimbangkan kedua peran tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta berbagai pengalaman yang mereka hadapi dalam pelaksanaannya.

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data dengan lengkap dan akurat maka peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi banyak difahami dengan artian mencari data-data variabel pada catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan relevan. Data yang valid mencerminkan sejauh mana informasi yang dikumpulkan dan hasil yang diperoleh sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Untuk memastikan tingkat keabsahan data yang tinggi, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk memeriksa dan mengonfirmasi

keandalan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan teori yang berbeda.³⁶

Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian adalah triangulasi. Triangulasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai unsur, seperti peneliti, sumber data, metode, maupun teori. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi metode (method triangulation) untuk memastikan validitas hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi. Apabila informasi yang dihasilkan dari kedua metode tersebut menunjukkan kesesuaian, maka data yang diperoleh dianggap memiliki tingkat keabsahan yang lebih baik dan dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, menyusun, dan menafsirkan data yang telah diperoleh dari lapangan sehingga menghasilkan informasi yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan harus disesuaikan dengan pendekatan dan jenis penelitian agar hasil analisis dapat menggambarkan kondisi yang diteliti secara tepat serta mendukung pencapaian tujuan penelitian.³⁷ Dengan demikian, teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan secara sistematis agar data yang diperoleh dapat diolah, diinterpretasikan, dan

³⁶Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h. 23.

³⁷Kun Maryati and Juju Suryawati, *Sosiologi*, jilid III (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 10.

menghasilkan temuan yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian secara tepat.

1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya kegiatan merangkum memilih data-data utama. Kemudian memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan polanya serta menghilangkan yang tidak perlu. Menurut Miles dan Huberman reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, memfokuskan pilihan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi dari data-data kasar yang di peroleh dari catatan lapangan.³⁸

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang telah tersusun. Hal ini dilakukan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yakni mengolah data yang masih belum jadi atau setengah jadi. Berbentuk tulisan yang mempunyai alur jelas sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan yang terdapat dalam rangkaian analisis data kualitatif secara umum berisi tentang uraian dari seluruh bagian-bagian tema yang sudah terseleksi disertai dengan wawancara. Maka dalam tahapan analisis pengumpulan data-data paling pokok sampai data terperinci harus berkesinambungan dan berkaitan. karena nantinya digunakan untuk penarikan kesimpulan

³⁸Milles Matthew B. and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UNHI Press, 2005).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi *Da'iyah* dalam Mengelola Aktivitas Dakwah Sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang

Para *da'iyah* di Kabupaten Pinrang menerapkan berbagai strategi dalam mengelola aktivitas dakwah sekaligus menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga. Strategi tersebut dilakukan agar kedua peran dapat berjalan seimbang tanpa mengabaikan tanggung jawab keluarga maupun kegiatan dakwah di masyarakat.

Adapun jumlah responden itu terdapat enam. Dimana keenam responden ini merupakan para *da'iyah* sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang. Adapun tabel data responden sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data status Informan

Nama	Umur	Status
Sato	45 Tahun	<i>Da'iyah</i> sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang
Iin Saputri	27 Tahn	<i>Da'iyah</i> sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang
Satriani	43 Tahun	<i>Da'iyah</i> sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang
Mulazam	35 Tahun	<i>Da'iyah</i> sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten

		Pinrang
Juheani		<i>Da'iyah</i> sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang
Nurhaeda		<i>Da'iyah</i> sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang

Sumber: Olah Data Penelitian, 2026.

Berikut ini adalah data hasil wawancara yang diperoleh peneliti terkait strategi *da'iyah* dalam mengelola aktivitas dakwah sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang sebagai berikut:

a. Motivasi menjadi *Da'iyah*

Dalam kehidupan bermasyarakat, baik laki-laki maupun perempuan mengharapkan adanya kesetaraan gender serta kebebasan dalam berbagai bidang, termasuk pekerjaan. Perempuan juga ingin memperoleh kesempatan untuk berperan penting dan memiliki posisi yang strategis di tengah masyarakat. Salah satu bentuk peran tersebut adalah menjadi *da'iyah*, yang didorong oleh semangat untuk mempelajari, mendalami, dan menyebarkan ilmu agama.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sato selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan

Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Saya sangat senang mempelajari ilmu agama dan ingin menyampaikan ajaran Nabi. Saat ini jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, sehingga saya merasa akan lebih

baik jika ada wadah khusus untuk kegiatan dakwah perempuan yang dikelola dan disampaikan oleh perempuan itu sendiri ”.³⁹

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa Penutur memiliki semangat untuk mempelajari dan menyebarkan ajaran Nabi serta melihat perlunya wadah dakwah khusus perempuan yang dikelola dan disampaikan oleh perempuan, mengingat jumlah perempuan yang lebih banyak dan kebutuhan mereka akan ruang dakwah yang sesuai.

Berbeda dengan ibu Multazam selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Motivasi saya adalah keinginan untuk menyebarkan nilai-nilai agama dan memberikan manfaat bagi orang lain. selain itu, saya merasa dakwa juga bentuk pengabdian kepada Allah Swt”.⁴⁰

Berdasarkan pernyaaan diatas menunjukkan bahwa motivasinya adalah keinginan untuk menyebarkan nilai-nilai agama dan memberi manfaat bagi orang lain, sekaligus sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

Berbeda dengan ibu Satriani selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Panggilan jiwa untuk berbagi ilmu dan keyakinan bahwa menjadi ibu rumah tangga (IRT) bukan halangan untuk memberikan manfaat bagi umat”.⁴¹

³⁹Sato. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Senin 18 Mei 2026.

⁴⁰Multazam. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Selasa 19 Mei 2026.

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa motivasi utamanya adalah panggilan jiwa untuk berbagi ilmu, serta keyakinan bahwa peran sebagai ibu rumah tangga tidak menjadi penghalang untuk tetap memberi manfaat bagi umat.

Berbeda dengan Iin Saputri selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Motivasi saya adalah ingin berbagi ilmu agama kepada masyarakat dan berharap apa yang saya lakukan bisa menjadi amal ibada”.⁴²

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa motivasinya adalah ingin berbagi ilmu agama kepada masyarakat serta berharap apa yang ia lakukan dapat menjadi amal ibadah.

Sebagaimana hasil wawancara ibu Juhaeni selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Awalnya saya sering ikut majelis taklim di lingkungan rumah, lalu karena aktif dan antusias belajar, saya diajak pengurus untuk ikut terlibat dan mulai berdakwah di Kabupaten Pinrang. Motivasi utamanya adalah kewajiban menyebarkan ajaran agama dan kebaikan, serta keinginan menjadi teladan yang baik bagi anak-anak dan keluarga”⁴³

⁴¹Satriani. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawanacara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Senin 11 Mei 2026.

⁴²Iin Saputri. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawanacara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Selasa 12 Mei 2026.

⁴³Juhaenai, *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawanacara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Sabtu 27 Juni 2026

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa aktif di majelis taklim mendorong saya terlibat dalam dakwah di Kabupaten Pinrang karena merasa berkewajiban menyebarkan ajaran agama dan ingin menjadi teladan yang baik bagi keluarga serta masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nurhaeda selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Saya mulai terlibat setelah diundang tokoh agama desa untuk membantu mengajar anak-anak TPA dan ibu-ibu pengajian di sekitar tempat tinggal saya di Pinrang. Lama-kelamaan, kegiatan ini berkembang menjadi keterlibatan dalam program dakwah kabupaten yang mencakup kunjungan ke kampung-kampung dan kegiatan sosial keagamaan. Sehingga mendorong keinginan mengamalkan ilmu yang dipelajari, meyakini bahwa menjadi ibu rumah tangga bukan penghalang berbuat kebaikan, serta ingin membentuk lingkungan keluarga dan tetangga yang dan saling mendukung”.⁴⁴

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa keterlibatan dalam dakwah bermula dari undangan mengajar di TPA dan pengajian, kemudian berkembang ke program dakwah kabupaten, didorong oleh keinginan mengamalkan ilmu, berbuat kebaikan sebagai ibu rumah tangga, serta membangun lingkungan yang religius dan saling mendukung.

Berdasarkan semua pernyataan diatas bahwa motivasi para *da'iyah* dalam berdakwah berangkat dari kecintaan terhadap ilmu agama dan keinginan untuk menyampaikan ajaran Nabi. Selain itu, terdapat kesadaran akan pentingnya ruang dakwah bagi perempuan serta keyakinan bahwa

⁴⁴Nurhaeda, *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Sabtu 27 Juni 2026

peran sebagai ibu rumah tangga tidak menjadi penghalang untuk tetap memberi manfaat bagi masyarakat. Dakwah juga dipandang sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT serta upaya untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan agar menjadi amal ibadah.

b. Strategi Pengelolaan Dakwah

1) Perencanaan Dakwah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perencanaan dakwah yang baik sangat diperlukan agar seorang *da'iyah* dapat menjalankan kegiatan dakwahnya secara optimal tanpa mengabaikan tanggung jawab dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan keterangan informan yang menekankan pentingnya mengatur dan membagi waktu secara seimbang antara urusan keluarga dan tugas sebagai *da'iyah*.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Iin Saputri selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Perencanaan saya sebagai *da'iyah* sekaligus ibu rumah tangga (IRT) adalah mengatur waktu dengan baik, yaitu membagi waktu antara mengurus keluarga dan menjalankan tugas sebagai *da'iyah*.”⁴⁵

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa sebagai *da'iyah* dan ibu rumah tangga (IRT), upaya mengatur serta membagi waktu dengan baik agar dapat menjalankan tanggung jawab keluarga dan aktivitas dakwah secara seimbang.

⁴⁵Iin Saputri. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Selasa 12 Mei 2026.

Bentuk perencanaan dakwah yang dilakukan *da'iyah* tersebut meliputi penyusunan jadwal kegiatan serta menyiapkan materi yang sesuai.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sato selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Hal ini merupakan panggilan jiwa bagi saya. Saya juga membuat jadwal untuk setiap kegiatan dakwah serta menyiapkan materi yang akan disampaikan. Semua itu direncanakan dengan baik agar pesan dapat tersampaikan secara tepat dan sesuai dengan latar belakang jamaah.”⁴⁶

Lanjut **ibu Multazam** selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berpendapat menyatakan bahwa:

“memberikan informasi mengenai kondisi dan karakteristik masyarakat di tempat yang akan saya datangi. Dengan adanya informasi tersebut, saya dapat mempersiapkan materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang jamaah sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.”⁴⁷

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa ia selalu menyusun jadwal dan materi dakwah sesuai kondisi serta karakteristik masyarakat yang akan dikunjungi agar pesan yang disampaikan lebih tepat, mudah diterima, dan sesuai dengan kebutuhan jamaah

⁴⁶Sato. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Senin 18 Mei 2026.

⁴⁷Multazam. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Selasa 19 Mei 2026.

Sejalan pernyataan ibu Satriani selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Dalam melakukan perencanaan dakwah, saya senantiasa mendapat bantuan dari pihak manajemen serta teman-teman yang pernah berdakwah di tempat yang kebetulan menjadi tujuan dakwah saya. Kami saling berbagi informasi dan pengalaman sehingga dakwah yang dilakukan dapat menggunakan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat”.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dakwah yang dilakukan para *da'iyah* meliputi pengaturan waktu antara keluarga dan tugas dakwah, penyusunan jadwal kegiatan, serta dukungan dari pihak manajemen dalam mengatur pelaksanaan dakwah. Dengan perencanaan tersebut, kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh masyarakat dan kehadiran para *da'iyah* mendapat sambutan yang positif.

2) Pengorganisasian Dakwah

Menjalankan peran sebagai *da'iyah* sekaligus ibu rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Meski demikian, para *da'iyah* berusaha menjalankan kedua tanggung jawab tersebut dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, kemampuan mengatur dan membagi waktu antara keluarga dan kegiatan dakwah menjadi hal yang sangat penting. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sato selaku ibu rumah tangga

⁴⁸Satriani. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawanacara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Senin11 Mei 2026.

(IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Saya berusaha menyeimbangkan antara urusan rumah tangga dan aktivitas sebagai *da'iyah*. Saya tetap mengutamakan tanggung jawab terhadap keluarga tanpa mengabaikan tugas-tugas dakwah. Di sela-sela aktivitas sehari-hari, saya juga menyempatkan diri untuk terus belajar dan menambah pengetahuan. Dengan demikian, urusan keluarga dan kegiatan dakwah dapat berjalan secara seimbang dan saling mendukung.”⁴⁹

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa ia berusaha membagi waktu antara keluarga dan kegiatan dakwah dengan seimbang, sehingga keduanya dapat berjalan dengan baik tanpa saling mengabaikan.

Bentuk pengorganisasian dakwah yang dilakukan oleh *da'iyah* tersebut yaitu dengan membuat jadwal kegiatan serta meminta untuk diberi kabar dua hari sebelumnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Multazam selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Saya membuat jadwal untuk setiap kegiatan, dan meminta pihak manajemen agar menginformasikan kepada saya dua hari sebelum hari pelaksanaan dakwah. Hal ini saya lakukan agar saya dapat mengatur waktu dengan baik, mempersiapkan segala keperluan, serta tetap memastikan urusan keluarga tetap terurus.”⁵⁰

⁴⁹Sato. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Senin 18 Mei 2026.

⁵⁰Multazam. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Selasa 19 Mei 2026.

Lanjut ibu Iin Saputri selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang juga berpendapat bahwa bahwa:

“Saya senantiasa berusaha mengatur waktu dengan baik antara urusan rumah tangga dan aktivitas sebagai *da'iyah*. Saya tetap mengutamakan tanggung jawab terhadap keluarga tanpa mengabaikan tugas-tugas dakwah. Di sela-sela aktivitas sehari-hari, saya juga menyempatkan diri untuk terus belajar dan menambah pengetahuan. Dengan demikian, urusan keluarga dan kegiatan dakwah dapat berjalan secara seimbang dan saling mendukung.”⁵¹

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa ia menyusun jadwal kegiatan dan meminta pihak manajemen memberi informasi dua hari sebelum pelaksanaan dakwah agar waktu bisa diatur dengan baik, persiapan lebih matang, serta urusan keluarga tetap terurus. Selain itu, ia membuat jadwal dan jam kerja yang jelas supaya kegiatan dakwah tidak mengganggu tanggung jawab di rumah, sehingga jadwal yang diberikan tidak terlalu padat dan tetap bisa dijalankan dengan seimbang.

Bentuk pengelolaan dakwah yang dilakukan oleh *da'iyah* tersebut adalah dengan menyesuaikan kembali jadwal yang telah disusun bersama pihak manajemen. Sebagaimana hasil wawancara ibu Satriani selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

⁵¹Iin Saputri. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Selasa 12 Mei 2026.

“Saya mengikuti jadwal yang telah ditetapkan, karena sebelumnya saya sudah menyampaikan waktu rutinitas keluarga yang tidak dapat diubah. Dengan demikian, pihak manajemen dapat menyesuaikan jadwal kegiatan dengan waktu yang saya gunakan untuk keluarga.”⁵²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian dakwah yang dilakukan para *da'iyah* mencakup pembagian waktu antara keluarga dan kegiatan dakwah. penyusunan jadwal, permintaan pemberitahuan dua hari sebelum kegiatan, serta koordinasi dengan pihak manajemen agar jadwal tidak terlalu padat. Selain itu, sejak awal para *da'iyah* juga menyesuaikan jadwal bersama pihak manajemen agar kegiatan dapat berjalan seimbang tanpa mengganggu urusan keluarga maupun dakwah.

3) Pelaksanaan Dakwah

Pelaksanaan dakwah selama ini beserta kendala yang dihadapi tentunya tidak dapat sepenuhnya dilakukan oleh para *da'iyah*. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Multazam selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Ada tanggapan dari luar yang menilai bahwa upaya saya merupakan bentuk kesetaraan gender, yaitu kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam bidang pekerjaan. Hal tersebut saya pandang sebagai sesuatu yang positif, karena dengan adanya kesetaraan gender, perempuan juga dapat berkesempatan untuk bekerja di luar rumah”.⁵³

⁵²Satriani. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Senin 11 Mei 2026.

⁵³Multazam. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Selasa 19 Mei 2026.

Berdasarkan pertanyaan diatas menunjukkan bahwa ada tanggapan dari pihak luar yang menilai bahwa upaya ini merupakan bentuk kesetaraan gender, yakni kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam dunia kerja. Melihat hal tersebut sebagai sesuatu yang positif, karena memberi ruang bagi perempuan untuk tetap berkarier di luar rumah.

Bentuk pelaksanaan dakwah serta kendala yang dihadapi oleh *da'iyah* tersebut antara lain munculnya banyak pertanyaan mengenai kelayakan perempuan untuk menjadi seorang *da'iyah*. Sebagaimana hasil wawancara ibu Satriani selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Banyak orang mempertanyakan apakah perempuan pantas menjadi *da'iyah*. Hal tersebut sebenarnya bergantung pada isi dan cara penyampaian ceramah yang disampaikan.”⁵⁴

Lanjut ibu Sato selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Saya merasa senang menjadi seorang *da'iyah* karena hal tersebut merupakan sesuatu yang positif bagi perempuan. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti pemilihan judul ceramah yang harus disesuaikan dengan kepribadian *da'iyah* itu sendiri.”⁵⁵

⁵⁴Satriani. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Senin 11 Mei 2026.

⁵⁵Sato. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Senin 18 Mei 2026.

Pertanyaan diatas menunjukkan bahwa Banyak orang mempertanyakan apakah perempuan pantas menjadi da'iyah atau tidak, yang sebenarnya lebih bergantung pada isi yang disampaikan dalam ceramahnya. Ia sendiri merasa senang menjadi *da'iyah* karena ini merupakan hal yang positif bagi perempuan. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti pemilihan judul ceramah yang harus sesuai dengan pribadi dan kemampuan seorang *da'iyah*.

Kemudian, bentuk pelaksanaan dakwah serta kendala yang dihadapi oleh da'iyah tersebut berkaitan dengan pertanyaan mengenai kemampuan seorang da'iyah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Iin Saputri selaku ibu rumah tangga (IRT) yang juga berperan sebagai da'iyah di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang juga menyatakan bahwa:

“Cukup banyak yang mempertanyakan kemampuan saya, tapi yah saya tidak ambil pusing karena seperti di jelaskan dalam Al-Qur'an surah an-nisa bahwa allah telah menyamakan kedudukan laki-laki dan perempuan sebagai hamba dan makhluk Allah yang masingmasing jika beramal saleh pasti akan di berikan pahala sesuai dengan amalnya. Jadi tidak ada kata pantas atau tidak tapi kita sebagai muslim wajib mengamalkan Al-Qur'an.”⁵⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pengelolaan dakwah yang dilakukan oleh *da'iyah* tersebut meliputi pelaksanaan dakwah dan berbagai kendala yang dihadapi. Kendala tersebut antara lain adanya tanggapan dari pihak luar terhadap upaya yang dilakukan dalam memperjuangkan

⁵⁶Iin Saputri. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Selasa 12 Mei 2026

kesetaraan gender, munculnya pertanyaan mengenai kelayakan perempuan menjadi *da'iyah*, penentuan judul ceramah, serta pertanyaan terkait kemampuan seorang *da'iyah*.

4) Pengawasan Dakwah

Berdasarkan penelitian, pentingnya pengawasan dalam dakwah dijelaskan oleh informan yang menyatakan bahwa perlu mematuhi aturan dan norma yang berlaku serta selalu memberi kabar kepada keluarga. Sebagaimana hasil wawancara ibu Satriani selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Pengawasan yang saya lakukan saat berdakwah sebagai *da'iyah* berpedoman pada aturan dan norma yang berlaku serta mengikuti ketentuan yang harus dipatuhi. Sementara itu, untuk keluarga, saya tetap memantau keadaan mereka dari jarak jauh melalui ponsel.”⁵⁷

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan saat berdakwah sebagai *da'iyah* tetap berpegang pada aturan dan norma yang berlaku. Sementara itu, untuk keluarga, ia tetap memantau dari jauh dengan memanfaatkan ponsel agar kondisi keluarga tetap terkontrol meskipun sedang beraktivitas di luar rumah.

Adapun bentuk pengawasan dakwah yang dilakukan oleh *da'iyah* tersebut adalah dengan adanya bantuan dari asisten. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sato selaku ibu rumah

⁵⁷Satriani. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawanacara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Senin 11 Mei 2026.

tangga (IRT) yang juga berperan sebagai da'iyah di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Saat ini ada teman-teman sejawat sesama da'iyah yang ikut membantu, serta keluarga juga tetap berkomunikasi dengan keluarga besar. Alhamdulillah, semua berjalan dengan baik dan aman.”⁵⁸

Lanjut ibu Multazam selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berpendapat bahwa:

“Alhamdulillah, anak-anak sudah besar dan suami juga sangat mendukung, sehingga urusan keluarga berjalan dengan baik. Untuk kegiatan sebagai da'iyah, terdapat pihak manajemen yang membantu dalam pengelolaannya”.⁵⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pengelolaan dakwah berupa pengawasan yang dilakukan oleh para da'iyah adalah dengan mematuhi aturan dan norma yang berlaku yang berlaku serta selalu memberi kabar kepada keluarga. Selain itu, pengawasan juga didukung oleh adanya bantuan dari asisten, dukungan dari orang-orang terdekat, serta pengaturan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

c. Strategi Pengelolaan Diri

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penting untuk saling membantu satu sama lain. Dalam menjalankan peran ganda ini, para ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* terkadang tidak terlepas dari rasa

⁵⁸Sato. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Senin 18 Mei 2026.

⁵⁹Multazam. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Selasa 19 Mei 2026.

lelah yang dapat memicu emosi dan memengaruhi pikiran, terutama ketika terdapat hal-hal yang belum dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara ibu Iin Saputri selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang juga menyatakan bahwa:

“Kadang-kadang ketika saya merasa lelah atau ada sedikit masalah dalam keluarga, saya memilih untuk diam terlebih dahulu. Setelah emosi dan pikiran saya kembali stabil, barulah saya mengkomunikasikan hal tersebut dengan keluarga”.⁶⁰

Lanjut ibu Satriani selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berpendapat bahwa:

“Saya pernah marah, tetapi biasanya hanya sebentar. Jika ada masalah, saya meminta waktu kepada keluarga untuk menyelesaikannya terlebih dahulu, sebelum kembali melanjutkan aktivitas, baik itu terkait jadwal dakwah maupun urusan rumah tangga”.⁶¹

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa saat menghadapi kelelahan atau masalah keluarga, ia cenderung menenangkan diri terlebih dahulu sebelum akhirnya membicarakannya dengan keluarga. Sikap tersebut juga disertai dengan kemampuan mengelola emosi, sehingga setiap permasalahan diselesaikan secara bertahap tanpa mengganggu aktivitas dakwah maupun urusan rumah tangga.

Selanjutnya, bentuk pengelolaan emosi yang dilakukan oleh *da'iyah* tersebut adalah dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Hal ini sesuai

⁶⁰Iin Saputri. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawanacara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Selasa 12 Mei 2026

⁶¹Satriani. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawanacara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Senin 11 Mei 2026.

dengan hasil wawancara dengan Ibu Multazam selaku ibu rumah tangga (IRT) yang juga berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Saya berusaha menyelesaikan setiap masalah terlebih dahulu dengan bersabar. Saya mengembalikannya kepada Allah, memohon petunjuk dan solusi dari-Nya, karena hanya Dia yang menjadi sebaik-baiknya pemberi jalan keluar ketika menghadapi kesulitan”.⁶²

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa setiap masalah dihadapi dengan kesabaran dan diserahkan kepada Allah, dengan harapan mendapat petunjuk dan jalan keluar terbaik dalam menghadapi setiap kesulitan.

Lanjut ibu Sato selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang juga menyampaikan:

“Saya berkomunikasi dengan pihak yang bersangkutan untuk menyelesaikan masalah, serta berusaha memisahkan urusan pekerjaan dan urusan pribadi agar emosi tidak berlebihan”.⁶³

Berdasarkan semua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pengelolaan emosi yang dilakukan oleh para *da'iyah* meliputi berkomunikasi setelah emosi mereda atau memilih untuk diam sementara, meminta waktu untuk menyelesaikan masalah, mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta berusaha mengendalikan emosi dan menyelesaikan masalah dengan baik.

⁶²Multazam. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Selasa 19 Mei 2026.

⁶³Sato. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Senin 18 Mei 2026.

d. Startegi Pengelolaan Waktu

1) Startegi Pengelolaan Perencanaan Waktu

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penting untuk memiliki perencanaan pembagian waktu dalam menjalankan peran sebagai *da'iyah* sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT). Sebagaimana hasil wawancara ibu Multazam selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Saya selalu membuat perencanaan kegiatan, menentukan mana yang harus didahulukan, dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin agar semua jadwal bisa berjalan bersamaan.”⁶⁴

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa selalu dilakukan perencanaan kegiatan, menentukan prioritas, dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin agar seluruh jadwal dapat berjalan dengan baik dan seimbang.

Sebagaimana hasil wawancara ibu Iin Saputri selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang juga menyatakan bahwa:

“saya membuat jadwal kegiatan, mendahulukan pekerjaan rumah terlebih dahulu, kemudian melaksanakan kegiatan dakwa sesuai waktu yang telah direncanakan.”⁶⁵

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa ia menyusun jadwal kegiatan dengan mendahulukan pekerjaan rumah

⁶⁴Multazam. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawanacara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Selasa 19 Mei 2026.

⁶⁵Iin Saputri. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawanacara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Selasa 12 Mei 2026.

terlebih dahulu, kemudian melaksanakan kegiatan dakwah sesuai waktu yang sudah direncanakan.

Hal sama yang disampaikan ibu Nurhaeda selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang juga menyatakan bahwa:

“Saya menetapkan prioritas yang jelas: urusan rumah tangga diselesaikan pada jam-jam tertentu, sedangkan kegiatan dakwah dijadwalkan pada waktu luang atau saat anak-anak sudah bersekolah/beristirahat. Saya juga memanfaatkan waktu luang seperti saat menyiapkan bahan makanan atau istirahat sejenak untuk mempersiapkan materi dakwah.”⁶⁶

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa ia menetapkan prioritas dengan mengatur waktu antara urusan rumah tangga dan kegiatan dakwah serta memanfaatkan waktu luang untuk mempersiapkan materi dakwah.

Berbeda dengan ibu Satriani selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berpendapat bahwa:

“saya selalu memanfaatkan kerja sama antaranggota keluarga dan memastikan semua kebutuhan rumah sudah siap sebelum saya keluar dari rumah”.⁶⁷

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa ia mengatur pembagian tugas dalam keluarga dan memastikan kebutuhan rumah tangga telah terpenuhi sebelum menjalankan kegiatan di luar rumah.

⁶⁶Nurhaeda, *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawanacara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Sabtu 27 Juni 2026

⁶⁷Satriani. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawanacara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Senin 11 Mei 2026.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Juhaeni selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berpendapat bahwa:

“Saya menyusun jadwal yang teratur, menyelesaikan pekerjaan rumah tangga terlebih dahulu, dan membagi tugas sederhana kepada anggota keluarga agar waktu lebih teratur”.⁶⁸

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa ia mengatur jadwal dengan baik, menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu, dan membagi tugas kepada anggota keluarga agar waktu dapat dikelola secara efektif.

Berdasarkan semua pernyataan diatas menunjukkan bahwa Kegiatan diatur dengan membuat jadwal yang terencana, mendahulukan pekerjaan rumah, lalu melaksanakan dakwah sesuai waktu yang telah ditentukan. Semua itu didukung oleh kerja sama antaranggota keluarga agar kebutuhan rumah tangga tetap terpenuhi sebelum beraktivitas di luar rumah.

2) Strategi Pengelolaan Pengorganisasian Waktu

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengaturan waktu yang baik sangat penting dalam menjalankan kegiatan dakwah sekaligus peran sebagai ibu rumah tangga (IRT). Berdasarkan hasil wawancara ibu Sato selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang juga menyampaikan:

⁶⁸ Juhaeni, . *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawanacara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Minggu 27 Juni 2026

“Membuat skala prioritas yang, menyelesaikan urusan domestik di pagi hari dan memanfaatkan waktu luang dengan disiplin. Kemudian komunikasi yang terbuka dengan keluarga serta mempersiapkan kebutuhan rumah tangga seperti makanan dan kebutuhan anak atau suami sebelum pergi berdakwah”.⁶⁹

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa dengan menetapkan skala prioritas, menyelesaikan urusan domestik di pagi hari, memanfaatkan waktu luang secara disiplin, menjaga komunikasi terbuka dengan keluarga, serta menyiapkan kebutuhan rumah tangga sebelum berangkat berdakwah, seseorang dapat menjalankan tugas dakwah dengan lebih tenang, teratur, dan bertanggung jawab tanpa mengabaikan kewajiban terhadap keluarga

Berdasarkan hasil wawancara ibu Satriani selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berpendapat bahwa:

“Menerapkan sistem jadwal harian yang fleksibel dan selalu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga terlebih dahulu sebelum fokus pada agenda dakwah”.⁷⁰

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa menerapkan jadwal harian yang fleksibel dan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga terlebih dahulu membantu menjaga keseimbangan antara tanggung jawab keluarga dan kegiatan dakwah, sehingga kedua peran dapat dijalankan secara efektif dan harmonis.

⁶⁹Sato. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Senin 18 Mei 2026.

⁷⁰Satriani. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Senin 11 Mei 2026.

Sebagaimana hasil wawancara ibu Iin Saputri selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Saya berusaha mengatur prioritas, menyelesaikan pekerjaan rumah lebih awal, serta berkomunikasi dengan keluarga awal tetap berjalan seimbang”.⁷¹

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa berusaha mengatur prioritas, menyelesaikan pekerjaan rumah lebih awal, dan menjaga komunikasi yang baik dengan keluarga agar tanggung jawab keluarga dan kegiatan dakwah dapat berjalan secara seimbang dan harmonis.

Sebagaimana hasil wawancara ibu Juhaeni selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Saya merencanakan segala kegiatan dengan matang, selalu berkomunikasi dengan suami mengenai jadwal, serta melatih anak-anak agar bisa mandiri mengurus diri sendiri.”⁷²

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa ia menjaga keseimbangan dengan perencanaan yang matang, komunikasi yang baik dengan suami, dan membiasakan anak-anak untuk mandiri.

Sebagaimana hasil wawancara ibu Multazam selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

⁷¹Iin Saputri. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Selasa 12 Mei 2026.

⁷²Juhaeni. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Sabtu 27 Juni 2026

“Saya berusaha menyusun agenda harian agar pekerjaan rumah tetap terselesaikan. Setelah urusan rumah tangga selesai, saya melanjutkan kegiatan dakwa sesuai jadwal yang sudah ditentukan.”⁷³

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa ia berusaha menyusun agenda harian dengan baik agar pekerjaan rumah tangga dapat diselesaikan terlebih dahulu, sehingga kegiatan dakwah dapat dijalankan sesuai jadwal secara teratur dan seimbang.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nurhaeda selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Kunci utamanya adalah persiapan jauh-jauh hari, baik untuk kebutuhan rumah maupun jadwal kegiatan. Saya juga melibatkan seluruh anggota keluarga agar mereka paham tugas masing-masing, sehingga rumah tetap tertib meskipun saya sedang ada kegiatan luar.”⁷⁴

Pernyataan menunjukkan bahwa kunci menjaga keseimbangan adalah persiapan yang matang dan pelibatan seluruh anggota keluarga agar tugas terbagi dengan baik serta rumah tangga tetap berjalan tertib.

Berdasarkan semua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mengatur prioritas dan menyusun agenda harian secara terencana dengan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga terlebih dahulu, memanfaatkan waktu secara disiplin, serta menjaga komunikasi yang baik dengan keluarga. Dengan persiapan yang matang dan jadwal yang fleksibel, kebutuhan keluarga tetap terpenuhi sehingga kegiatan

⁷³Multazam, *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawanacara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Selasa 19 Mei 2026.

⁷⁴Nuraheda, . *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawanacara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Sabtu 27 Juni 2026

dakwah dapat dilaksanakan secara teratur, seimbang, dan bertanggung jawab.

Tabel 4.2 Data Hasil Wawancara Informan Penelitian

Nama Informan	Hasil Wawancara	Coding
Sato	Hal ini merupakan panggilan jiwa bagi saya. Saya juga membuat jadwal untuk setiap kegiatan dakwah beserta materi yang akan disampaikan. Semua direncanakan dengan baik agar pesan dapat disampaikan secara tepat dan sesuai dengan latar belakang jamaah.	Stratedi Pengelolaan Dakwah
Iin Saputri	saya membuat jadwal kegiatan, mendahulukan pekerjaan rumah terlebih dahulu, kemudian melaksanakan kegiatan dakwa sesuai waktu yang telah direncanakan	Strategi Pengelolaan Waktu
Satriani	Hal ini merupakan panggilan jiwa bagi saya. Saya juga menyusun jadwal untuk setiap kegiatan dakwah beserta materi yang akan disampaikan. Semua itu direncanakan dengan baik agar pesan dapat tersampaikan secara tepat dan sesuai dengan latar belakang jamaah.	Strategi Pengeloaan Diri
Mulazam	Motivasi saya adalah keinginan untuk menyebarkan nilai-nilai agama dan memberikan manfaat bagi orang lain. selain itu, saya merasa dakwa juga bentuk pengabdian	Motivasi Menjadi <i>Da'iyah</i>

	kepada Allah Swt	
Juheani	Saya merencanakan segala kegiatan dengan matang, selalu berkomunikasi dengan suami mengenai jadwal, serta melatih anak-anak agar bisa mandiri mengurus diri sendiri	Strategi Pengelolaan Waktu
Nurhaeda	Keinginan mengamalkan ilmu yang dipelajari, meyakini bahwa menjadi ibu rumah tangga bukan penghalang berbuat kebaikan, serta ingin membentuk lingkungan keluarga dan tetangga yang taat dan saling mendukung	Motivasi Menjadi <i>Da'iyah</i>

Sumber: Olah Data Penelitian 2026.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Dakwah sebagai *Da'iyah* Sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, Faktor yang mendukung seorang *da'iyah* untuk tetap berkomitmen dalam berdakwah adalah dukungan dari keluarga. Selain itu, rasa nyaman dalam menyampaikan pesan dakwah juga turut memperkuat komitmen tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sato selaku ibu rumah tangga (IRT) yang juga berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang juga menyampaikan:

“Dukungan keluarga itu sangat mendukung baik dalam bentuk izin, doa bahkan bantuan langsung dalam mengondisikan urusan rumah saat saya betugas.”⁷⁵

⁷⁵Sato. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Senin 18 Mei 2026.

Lanjut ibu Sato selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyampaikan:

“Pengguna media sosial sangat membantu teknologi memudahkan penyebaran materi dakwa koordinasi majelis taklim dan menjangkau jamaah secara lebih luas tanpa harus selalu tatap muka.”⁷⁶

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat membantu dalam pelaksanaan tugas dakwah, baik melalui izin, doa, maupun bantuan langsung dalam mengelola urusan rumah tangga saat saya bertugas. Selain itu, pemanfaatan media sosial dan teknologi memberikan kemudahan dalam menyebarkan materi dakwah, berkoordinasi dengan majelis taklim, serta menjangkau jamaah yang lebih luas tanpa harus selalu melakukan pertemuan tatap muka.

Berbeda hasil wawancara ibu Satriani selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang berpendapat bahwa:

“Menjaga komunikasi yang baik seperti jujur dengan keluarga, dan suami sering mengantar ke lokasi dakwah dan anak-anak memahami serta bangga dengan kegiatan ibunya. Suasana rumah menjadi lebih religius, dan di masyarakat terciptanya ruang diskusi yang positif serta memperkuat ukhuwah Islamiyah.”⁷⁷

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa menjaga komunikasi yang baik dan terbuka dengan keluarga, disertai dukungan suami serta pemahaman anak-anak terhadap kegiatan dakwah, menciptakan suasana

⁷⁶Sato. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Senin 18 Mei 2026.

⁷⁷Satriani. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Senin 11 Mei 2026.

keluarga yang harmonis dan religius. Selain memberikan dampak positif bagi kehidupan rumah tangga, kegiatan dakwah juga berkontribusi dalam membangun ruang diskusi yang konstruktif di masyarakat serta mempererat ukhuwah Islamiyah.

Hal sama pernyataan ibu Iin Saputri selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah keluarga, terutama suami sangat mendukung baik secara moral maupun membenatu ketika saya memiliki kegiatan di luar rumah. Kemudian media sosial juga membantu memudahkan saya menyampaikan pesan dakwah, berbagai materi, dan berkomunikasi dengan jamaah.”⁷⁸

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa dukungan keluarga terutama suami secara moral maupun bantuan langsung sangat membantu dalam kelancaran kegiatan dakwah di luar rumah. Selain itu, pemanfaatan media sosial juga mempermudah penyampaian pesan dakwah, berbagi materi, serta berkomunikasi dengan jamaah secara lebih efektif dan luas.

Ibu Multazam selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang juga menyatakan bahwa:

“Keluarga memberikan dukungan yang baik, baik berupa semangat, izin, maupun bantuan dalam menyelesaikan beberapa urusan rumah ketika saya sedang ada kegiatan berdakwa. Berdakwa juga berdampak cukup besar, karena keluarga menjadi

⁷⁸Iin Saputri. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawanacara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Selasa 12 Mei 2026.

lebih dekat dengan nilai-nilai agama, dan masyarakat juga lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan.”⁷⁹

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa keluarga memberikan dukungan yang baik dalam bentuk semangat, izin, dan bantuan dalam menyelesaikan urusan rumah tangga saat kegiatan dakwah berlangsung. Kegiatan dakwah juga memberikan dampak positif, yaitu mempererat kedekatan keluarga dengan nilai-nilai agama serta meningkatkan motivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Juhaeni ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang juga menyatakan bahwa:

“Dukungan suami dan keluarga sangat besar dan positif. Suami selalu memberi izin dan membantu mengurus rumah serta anak-anak saat saya sedang ada kegiatan dakwah. Saya selalu mengutamakan kepentingan keluarga terlebih dahulu, berkomunikasi terbuka dengan suami, dan berkoordinasi dengan pengurus dakwah jika ada jadwal yang berbenturan. Kemudian Media sosial memudahkan saya menyebarkan materi agama dan pesan kebaikan secara lebih luas, serta mempercepat koordinasi dengan rekan-rekan dakwah”.⁸⁰

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa dukungan suami dan keluarga, komunikasi yang baik, penentuan prioritas keluarga, serta pemanfaatan media sosial membantu saya menjalankan kegiatan dakwah secara efektif.

⁷⁹Multazam. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Selasa 19 Mei 2026.

⁸⁰Juhaeni *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Sabtu 27 Juni 2026

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nurhaeda selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang juga menyatakan bahwa:

“Sangat positif dan penuh dukungan. Suami tidak hanya memberi izin, tetapi juga menjadi pendukung utama yang selalu mendoakan, memberi nasihat, dan siap menggantikan peran saya di rumah jika diperlukan. Keluarga besar juga ikut mendukung dan menghargai kegiatan ini. Kemudian media sosial Sangat bermanfaat. Saya menggunakan media sosial untuk berbagi pesan kebaikan, mengunggah materi ringkas, serta berkoordinasi dengan rekan da'i dan peserta pengajian tanpa harus bertemu langsung. Ini sangat menghemat waktu dan memperluas jangkauan dakwah, namun tetap saya gunakan dengan bijak dan tidak berlebihan.”⁸¹

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa dukungan penuh dari suami dan keluarga, disertai pemanfaatan media sosial secara bijak, menjadi faktor penting yang memudahkan pelaksanaan dan memperluas jangkauan kegiatan dakwah.

Berdasarkan semua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dakwah berjalan dengan baik karena didukung oleh keluarga, terutama suami, dalam bentuk semangat, izin, doa, dan bantuan langsung dalam mengurus rumah tangga saat kegiatan berlangsung. Komunikasi yang terbuka serta pemahaman anak-anak juga menciptakan suasana keluarga yang harmonis, religius, dan saling mendukung.

Selain itu, pemanfaatan media sosial dan teknologi mempermudah penyebaran materi dakwah, koordinasi dengan majelis taklim, serta komunikasi dengan jamaah secara lebih luas dan efektif. Secara

⁸¹ Nuraheda. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawancara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Sabtu 27 Juni 2026

keseluruhan, dukungan keluarga dan kemajuan teknologi memberikan dampak positif, baik bagi kehidupan rumah tangga maupun bagi penguatan dakwah dan ukhuwah di masyarakat.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan dakwah adalah keterbatasan waktu, kelelahan fisik akibat banyaknya aktivitas, serta benturan jadwal antara kegiatan dakwah dan urusan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara ibu Fitriani selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang juga menyampaikan:

“Kendala yang dihadapi itu manajemen waktu yang melelahkan fisik, serta kadang munculnya benturan jadwal mendadak antara dakwa dan urusan keluarag”.⁸²

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah manajemen waktu yang melelahkan secara fisik serta adanya benturan jadwal mendadak antara kegiatan dakwah dan urusan keluarga.

Hal sama pernyataan ibu Iin Saputri selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang menyatakan bahwa:

“Kendala yang sering saya hadapi biasanya pembagian waktu, kondisi fisik yang lelah, dan kadang jadwal kegiatan yang bertabrakan dengan urusan keluarga. Akan tetapi, saya selalu berusaha bermusyawarah dengan keluatga, mengtur jadwal

⁸²Fitriani. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawanacara di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Senin 18 Mei 2026.

dengan baik, dan selalu menempatkan keluarga sebagai prioritas utama”.⁸³

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa kendala yang sering dihadapi adalah pembagian waktu, kondisi fisik yang lelah, dan benturan jadwal dengan urusan keluarga. Untuk mengatasinya, saya selalu bermusyawarah dengan keluarga, mengatur jadwal dengan baik, serta tetap menempatkan keluarga sebagai prioritas utama.

Begitupun pendapat Ibu Multazam selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang juga menyatakan bahwa:

“Kendala yang saya rasakan biasanya keterbatasan waktu, rasa lelah karena banyak aktivitas, dan terkendala kegiatan keluarga yang bersamaan dengan jadwal dakwah.”⁸⁴

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa kendala yang dirasakan biasanya adalah keterbatasan waktu, kelelahan akibat banyaknya aktivitas, serta benturan antara jadwal dakwah dan kegiatan keluarga.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nurhaeda selaku ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang juga menyatakan bahwa:

“Tantangan utamanya adalah kelelahan fisik karena harus memikul dua peran sekaligus, kesulitan menyesuaikan jadwal jika ada kegiatan mendadak, serta pandangan sebagian orang yang menganggap kegiatan ini akan mengganggu tugas utama seorang istri dan ibu. Dan saya selalu berdiskusi terbuka dengan suami untuk mencari solusi terbaik jika ada jadwal yang berbenturan. Jika urusan keluarga lebih mendesak, saya akan

⁸³In Saputri. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawanacara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Selasa 12 Mei 2026.

⁸⁴Multazam. *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawanacara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Selasa 19 Mei 2026.

mengutamakan dan meminta izin menggeser jadwal dakwah. Komunikasi yang baik dan kesabaran adalah kuncinya”.⁸⁵

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi kelelahan, penyesuaian jadwal, dan pandangan negatif sebagian orang, namun dapat diatasi dengan komunikasi terbuka bersama suami, pengutamaan urusan keluarga, serta kesabaran dalam menjalankan kedua peran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Juhaeni ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang juga menyatakan bahwa:

“Kendala yang sering saya hadapi adalah keterbatasan waktu dan tenaga karena harus membagi peran, serta terkadang ada pandangan masyarakat yang belum sepenuhnya memahami peran ini”.⁸⁶

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan tenaga karena pembagian peran, serta adanya sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memahami peran tersebut.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, kelelahan fisik akibat padatnya aktivitas, serta benturan jadwal antara kegiatan dakwah dan urusan keluarga. Untuk mengatasinya, dilakukan

⁸⁵.Nuraheda, *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawanacara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Sabtu 27 Juni 2026

⁸⁶ Juhaeni, *da'iyah* di Kabupaten Pinrang. Wawanacara Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang, Sabtu 27 Juni 2026

pengaturan waktu yang baik, musyawarah dengan keluarga, dan tetap menjadikan keluarga sebagai prioritas utama.

Tabel 4.3 Data Hasil Wawancara Informan Penelitian

Nama Informan	Hasil Wawancara	Coding
Sato	Dukungan keluarga itu sangat mendukung baik dalam bentuk izin, doa bahkan bantuan langsung dalam mengondisikan urusan rumah saat saya bertugas. Pengguna media sosial sangat membantu teknologi memudahkan penyebaran materi dakwa koordinasi majelis taklim dan menjangkau jamaah secara lebih luas tanpa harus selalu tatap muka	Faktor Pendukung
Iin Saputri	Alhamdulillah keluarga, terutama suami sangat mendukung baik secara moral maupun membenatu ketika saya memiliki kegiatan di luar rumah. Kemudian media sosial juga membantu memudahkan saya menyampaikan pesan dakwah, berbagai materi, dan berokomunikasi dengan jamaah	Faktor Pendukung
Satriani	Kendala yang dihadapi itu manajemen waktu yang melelahkan fisik, serta kadang munculnya benturan jadwal mendadak antara dakwa dan urusan keluarag	Faktor Penghambat
Mulazam	Keluarga memberikan dukungan yang baik, baik berupa semangat, izin, maupun bantuan dalam	Faktor Pendukung

	menyelesaikan beberapa urusan rumah ketika saya sedang ada kegiatan berdakwa. Berdakwa juga berdampak cukup besar, karena keluarga menjadi lebih dekat dengan nilai-nilai agama, dan masyarakat juga lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan	
Juheani	Kendala yang sering saya hadapi adalah keterbatasan waktu dan tenaga karena harus membagi peran, serta terkadang ada pandangan masyarakat yang belum sepenuhnya memahami peran ini	Faktor Penghambat
Nurhaeda	Tantangan utamanya adalah kelelahan fisik karena harus memikul dua peran sekaligus, kesulitan menyesuaikan jadwal jika ada kegiatan mendadak, serta pandangan sebagian orang yang menganggap kegiatan ini akan mengganggu tugas utama seorang istri dan ibu.	Faktor Penghambat

Sumber: Olah Data Penelitian, 2026.

B. Pembahasan

1. Strategi *Da'iyah* dalam Mengelola Aktivitas Dakwah Sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang

a. Motivasi Menjadi *Da'iyah*

Motivasi merupakan dorongan yang muncul secara sadar dalam diri seseorang untuk memengaruhi perilaku sehingga terdorong

melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pada dasarnya, motivasi bertujuan membangkitkan semangat, kemauan, dan kesediaan individu untuk bertindak sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa keinginan informan untuk menjadi da'iyah dipengaruhi oleh adanya motivasi dari da'iyah lain yang telah lebih dahulu berdakwah, serta keinginan pribadi untuk mengajak masyarakat kepada kebaikan dan berpartisipasi dalam menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa motivasi Ibu Rumah Tangga (IRT) untuk menjadi seorang da'iyah didorong oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi semangat untuk memperdalam ilmu agama, keinginan menyampaikan ajaran Rasulullah kepada masyarakat, serta inspirasi dan dorongan yang diperoleh dari da'iyah lain. Selain itu, keinginan untuk mengajak masyarakat kepada kebaikan, masih terbatasnya jumlah pendakwah perempuan, serta adanya panggilan hati yang didukung oleh pemahaman agama yang memadai juga menjadi alasan utama dalam menjalankan peran sebagai da'iyah.

Seorang da'i atau da'iyah yang memiliki kredibilitas adalah individu yang mempunyai kompetensi dalam bidang dakwah, berintegritas, memiliki keikhlasan dalam menjalankan tugasnya, serta memperoleh pengakuan yang baik di tengah masyarakat. Selain

⁸⁷Muhammad Afrizal, "Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah Dalam Memotivasi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Untuk Menjadi Seorang Da'i." (Skripsi Mahasiswa: IAIN Batusangkar, 2021), h.36-37.

menguasai ilmu keislaman, da'i atau da'iyah juga dituntut menjadi teladan dalam perkataan maupun perbuatan, menunjukkan akhlak yang mulia, serta mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberadaan da'i atau da'iyah diharapkan mampu menjadi saksi kebenaran sekaligus memberikan pengaruh positif bagi umat. I

b. Strategi Pengelolaan dakwah

Manajemen kegiatan dakwah pada hakikatnya tidak hanya berfokus pada penyampaian ajakan atau isi pesan dakwah, tetapi juga meliputi peran pelaku dakwah, sasaran dakwah, metode, strategi, serta dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan. Pengelolaan dakwah yang disusun berdasarkan pemahaman yang menyeluruh terhadap seluruh unsur tersebut serta didukung oleh interaksi yang efektif akan menghasilkan perbedaan dalam penentuan bentuk kegiatan maupun capaian yang ingin diwujudkan. Dengan demikian, proses pelaksanaan dakwah dapat berlangsung secara lebih terarah, efektif, dan memberikan hasil yang lebih optimal.⁸⁸ Berdasarkan temuan penelitian, pengelolaan dakwah memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan penyampaian pesan kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan menyusun jadwal pelaksanaan terlebih dahulu, menyiapkan materi yang akan disampaikan, serta merencanakan setiap

⁸⁸Muhammad Afrizal, "Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah Dalam Memotivasi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Untuk Menjadi Seorang Da'i." (Skripsi Mahasiswa: IAIN Batusangkar, 2021), h.36-37

tahapan kegiatan secara matang sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dengan tepat, sistematis, dan mudah dipahami oleh mad'u.

Dalam penyelenggaraan dakwah yang dilakukan melalui lembaga atau organisasi, penerapan manajemen memegang peranan yang sangat penting dalam mengarahkan seluruh proses kegiatan dakwah. Oleh sebab itu, setiap pemimpin organisasi dakwah dituntut memiliki kompetensi manajerial, yaitu kemampuan untuk merencanakan, mengoordinasikan, mengarahkan, serta mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya organisasi secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan dakwah. Kemampuan tersebut dikenal dalam kajian manajemen dakwah sebagai pengelolaan kegiatan dakwah. Secara praktis, pengelolaan kegiatan dakwah merupakan implementasi fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan secara terstruktur dalam setiap aktivitas dakwah. Penerapan tersebut meliputi penyusunan perencanaan dakwah, pembentukan dan pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program dakwah, serta pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengelolaan dakwah yang diterapkan oleh para da'iyah mencakup beberapa aspek manajemen dakwah. Pertama, pada tahap perencanaan dakwah, para da'iyah berupaya mengatur keseimbangan antara tanggung jawab keluarga dan profesi sebagai pendakwah, menyusun jadwal kegiatan secara terencana, serta memperoleh dukungan dari pihak manajemen dalam pengaturan agenda. Langkah tersebut bertujuan agar pelaksanaan dakwah berlangsung sesuai

dengan rencana sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan kehadiran para da'iyah memperoleh sambutan yang positif.

Kedua, dalam aspek pengorganisasian dakwah, para da'iyah melakukan penataan jadwal secara lebih sistematis dengan membagi waktu antara urusan keluarga dan aktivitas dakwah. Selain itu, mereka meminta pemberitahuan jadwal setidaknya dua hari sebelum kegiatan, mengusulkan kepada pihak manajemen agar agenda dakwah tidak disusun terlalu padat, serta melakukan penyesuaian jadwal sejak awal melalui koordinasi bersama pihak manajemen.

Ketiga, pada tahap pelaksanaan dakwah, para da'iyah menghadapi berbagai tantangan, seperti munculnya anggapan bahwa aktivitas dakwah yang mereka lakukan berkaitan dengan isu kesetaraan gender, adanya keraguan sebagian masyarakat mengenai kelayakan perempuan menjadi da'iyah, penentuan judul ceramah yang sesuai, serta pertanyaan mengenai kompetensi dan kapasitas seorang da'iyah dalam menyampaikan dakwah.

Keempat, strategi pengawasan dakwah dilakukan dengan menjaga kepatuhan terhadap norma dan aturan yang berlaku, senantiasa memberikan informasi kepada keluarga mengenai kegiatan yang dijalankan, serta memanfaatkan dukungan dari asisten, keluarga atau orang terdekat, dan pihak manajemen dalam mengatur serta mengawasi pelaksanaan aktivitas dakwah agar tetap berjalan secara tertib dan efektif.

c. Strategi Pengelolaan Diri

Konsep manajemen diri berangkat dari pandangan bahwa pengelolaan yang baik harus dimulai dari kemampuan individu dalam mengatur dirinya sendiri. Menurut Akram Ridha, manajemen diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan pikiran, emosi, serta seluruh potensi yang dimiliki agar dapat mencapai tujuan dan cita-cita yang telah ditetapkan. Kemampuan tersebut diawali dengan proses mengenali potensi dan kapasitas diri, kemudian melakukan evaluasi serta pengembangan secara berkelanjutan. Pemahaman terhadap kemampuan diri akan membantu seseorang menempatkan diri secara tepat dalam berbagai kondisi dan situasi kehidupan.⁸⁹ Berdasarkan hasil penelitian, para da'iyah mengungkapkan bahwa terdapat berbagai hal yang terkadang memengaruhi kondisi emosional dan pola pikir mereka dalam menjalankan aktivitas dakwah. Salah satu faktor yang sering menjadi perhatian adalah tingkat penguasaan materi, kemampuan memanfaatkan potensi diri, cara menyampaikan pesan dakwah, serta pemilihan gaya komunikasi yang sesuai dengan karakteristik anggota majelis. Berbagai aspek tersebut menjadi pertimbangan bagi para da'iyah agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh jamaah.

Manajemen diri dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas sumber daya insani merupakan upaya individu untuk mengelola hati, pikiran, dan perilaku agar tetap selaras dengan fitrah manusia sebagai hamba Allah. Proses tersebut diarahkan pada penguatan nilai-nilai ajaran

⁸⁹ Siti Julaiha, "Self Management Optimalkan Potensi Da'i," *Jurnal Dakwah* 9, no. 1 (2008): 32–33.

Islam sehingga kualitas kepribadian seseorang dapat dipelihara, ditingkatkan, dan dikembangkan secara berkesinambungan. Dengan demikian, individu diharapkan mampu mencapai derajat kemanusiaan yang lebih baik, melaksanakan perannya sebagai khalifah di bumi, serta membentuk karakter yang berakhlak mulia dan sesuai dengan tuntunan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan manajemen diri yang diterapkan oleh para da'iyah mencakup dua aspek utama, yaitu pengelolaan emosi dan pengelolaan pemikiran. Dalam aspek pengelolaan emosi, para da'iyah berupaya mengendalikan perasaan dengan menenangkan diri sebelum berkomunikasi, memilih untuk diam ketika emosi belum stabil, meminta waktu guna menyelesaikan permasalahan, meningkatkan kedekatan kepada Allah Swt., serta berusaha mengelola emosi secara bijaksana agar setiap persoalan dapat diselesaikan dengan baik. Sementara itu, pada aspek pengelolaan pemikiran, para da'iyah berusaha mengantisipasi berbagai kesalahpahaman yang mungkin muncul dalam proses dakwah. Mereka juga mempersiapkan diri dengan menguasai materi secara mendalam, menyampaikan pesan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan jamaah, serta menerapkan gaya komunikasi yang efektif agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh anggota majelis.

Keberhasilan seseorang dalam menjalankan pekerjaan tidak hanya ditentukan oleh tingkat kecerdasan intelektual, tetapi juga dipengaruhi

oleh kemampuan dalam mengelola emosi. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu bersikap tegas, mengendalikan perilaku, serta menghindari tindakan-tindakan yang bersifat negatif. Meskipun memiliki peranan yang penting, kecerdasan emosional merupakan aspek yang relatif sulit diukur karena hingga saat ini belum tersedia satu instrumen pengujian yang dapat memberikan ukuran secara pasti terhadap tingkat kecerdasan emosional seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa strategi yang diterapkan oleh para da'iyah dalam menjalankan aktivitas dakwah sekaligus menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang meliputi tiga aspek utama, yaitu motivasi yang mendorong mereka menjadi da'iyah, strategi dalam mengelola kegiatan dakwah, serta strategi pengelolaan diri. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan para da'iyah menjalankan tanggung jawab keluarga dan aktivitas dakwah secara seimbang.

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Doni Sari Harahap menunjukkan bahwa motivasi para ibu untuk menjadi da'iyah dipengaruhi oleh pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam, serta adanya motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitar.⁹⁰ Selanjutnya, penelitian Witir Ali Otista menjelaskan

⁹⁰Doni Sari Harahap, "Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Kegiatan Pengajian Di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara" (Skripsi Mahasiswa: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021).

⁹²Witir Ali Otista, "Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Panti Asuhan ArRahim Pekanbaru Kecamatan Tampan Riau (Studi Kasus Pengorganisasian Kegiatan Dakwah Dalam Berceramah)" (Skripsi Mahasiswa: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

bahwa strategi pengelolaan kegiatan dakwah dilaksanakan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen, yang meliputi perencanaan kegiatan secara matang dan pembagian tugas kepada masing-masing pengurus sesuai dengan tanggung jawabnya. Sementara itu, penelitian Sri Wakyuni mengungkapkan bahwa Dukungan sosial dari suami memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi, kepuasan kerja, serta mengurangi tingkat stres yang berkaitan dengan pekerjaan. Hal ini karena istri merasa mendapatkan perhatian dan dukungan yang baik.⁹¹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Dakwah sebagai *Da'iyah* Sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang

a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama yang membuat ibu rumah tangga (IRT) tetap berkomitmen menjalankan peran sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang adalah dukungan keluarga, khususnya suami dan anak-anak. Dukungan tersebut diberikan dalam bentuk izin, doa, motivasi, serta bantuan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga ketika *da'iyah* melaksanakan kegiatan dakwah.

Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam mempertahankan komitmen seorang *da'iyah*. Menurut teori dukungan sosial, bantuan emosional, penghargaan, dan bantuan instrumental yang diberikan keluarga dapat meningkatkan

⁹³Sri Wahyuni, “Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Seksi Bimas Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa” (Skripsi Mahasiswa: UIN Alauddin Makassar, 2018)..

motivasi individu dalam menjalankan perannya. Dukungan tersebut menjadi sumber kekuatan bagi *da'iyah* untuk tetap aktif berdakwah meskipun memiliki tanggung jawab domestik yang cukup besar.⁹²

Selain dukungan keluarga, penelitian ini menemukan bahwa media sosial dan teknologi menjadi faktor pendukung yang membantu aktivitas dakwah para *da'iyah*. Media sosial dimanfaatkan untuk menyebarkan materi dakwah, berkomunikasi dengan jamaah, sertamelakukan koordinasi kegiatan majelis taklim. Kemudahan tersebut memungkinkan pesan dakwah menjangkau masyarakat yang lebih luas tanpa dibatasi ruang dan waktu.⁹³

Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah memberikan perubahan dalam metode penyampaian dakwah. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi media dakwah yang efektif karena mampu memperluas jangkauan pesan keagamaan secara cepat dan efisien.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas dakwah memberikan dampak positif terhadap kehidupan keluarga dan masyarakat. Dalam keluarga, suasana religius menjadi lebih kuat melalui penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, di masyarakat, dakwah berkontribusi dalam menciptakan ruang diskusi keagamaan yang positif serta mempererat ukhuwah Islamiyah.

⁹² Enung Asmaya, "Peran Perempuan Dalam Dakwah Keluarga," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 15, no. 2 (2020): 279–296, <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.3901>.

⁹⁵Zida Zakiyatul Husna and Abdul Muhid, "Perkembangan Dakwah Melalui Media Sosial Instagram," *Ath-Thariq*, 5, no. 2 (2021): 197–208, https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i2.3539.

⁹⁵Zida Zakiyatul Husna and Abdul Muhid, "Perkembangan Dakwah Melalui Media Sosial Instagram," *Ath-Thariq*, 5, no. 2 (2021): 197–208, https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i2.3539.

Temuan ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kehidupan sosial yang harmonis. Melalui dakwah, terjadi penguatan nilai-nilai keislaman yang berdampak pada peningkatan kualitas hubungan dalam keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dan pemanfaatan teknologi merupakan faktor utama yang mendukung komitmen ibu rumah tangga sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. Kedua faktor tersebut tidak hanya membantu kelancaran pelaksanaan dakwah, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan keluarga dan penguatan ukhuwah Islamiyah di masyarakat.

b. Faktor Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat yang dihadapi ibu rumah tangga (IRT) yang berperan sebagai *da'iyah* di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang meliputi keterbatasan waktu, kelelahan fisik akibat padatnya aktivitas, serta benturan jadwal antara kegiatan dakwah dan urusan keluarga. Kondisi tersebut terlihat dari hasil wawancara informan yang menyatakan bahwa pembagian waktu antara tugas domestik dan aktivitas dakwah sering kali menjadi tantangan dalam menjalankan peran sebagai *da'iyah*.

Temuan ini menunjukkan bahwa perempuan yang berperan sebagai *da'iyah* menghadapi peran ganda (*double role*), yaitu sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pelaku dakwah di masyarakat. Menurut

Teori Peran (*Role Theory*), seseorang yang menjalankan beberapa peran secara bersamaan berpotensi mengalami konflik peran (*role conflict*), terutama ketika tuntutan dari satu peran bertentangan dengan peran lainnya.⁹⁴ Dalam penelitian ini, konflik peran terlihat ketika jadwal kegiatan dakwah bertepatan dengan kebutuhan keluarga yang harus diprioritaskan.

Selain keterbatasan waktu, kelelahan fisik juga menjadi kendala yang cukup dominan. Sebagai ibu rumah tangga, informan tetap harus menjalankan berbagai pekerjaan domestik sebelum atau setelah melaksanakan kegiatan dakwah. Kondisi tersebut menyebabkan berkurangnya energi dan waktu istirahat sehingga dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dakwah memerlukan kesiapan fisik dan mental yang baik agar dapat dilaksanakan secara optimal.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, para da'iyah memiliki strategi untuk mengatasinya, yaitu melalui musyawarah dengan keluarga, pengaturan jadwal secara efektif, serta menempatkan keluarga sebagai prioritas utama. Strategi tersebut menunjukkan adanya kemampuan manajemen waktu dan komunikasi keluarga yang baik sehingga konflik antara tugas dakwah dan tanggung jawab keluarga dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat utama komitmen *da'iyah* dalam menjalankan dakwah adalah keterbatasan waktu, kelelahan fisik, dan benturan jadwal antara aktivitas

⁹⁴Enung Asmaya, "Peran Perempuan Dalam Dakwah Keluarga," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 15, no. 2 (2020): 279–296, <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.3901>.

dakwah dengan urusan keluarga. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pengelolaan waktu yang baik, komunikasi yang efektif dengan keluarga, musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta adanya dukungan dari anggota keluarga. Dengan demikian, keberhasilan *da'iyah* dalam mempertahankan komitmennya tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi pribadi, tetapi juga oleh kemampuan menyeimbangkan peran domestik dan sosial yang dijalankannya.

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dakwah sebagai *da'iyah* sekaligus ibu rumah tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang yaitu faktor dukungan yaitu adanya dukungan keluarga, komunikasi yang baik, serta pemanfaatan media sosial dalam kegiatan dakwah. Adapun faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, kelelahan fisik, dan benturan jadwal antara aktivitas dakwah dengan urusan keluarga. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pengelolaan waktu yang baik, musyawarah dengan keluarga, dan dukungan dari anggota keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi *da'iyah* dalam mengelola aktivitas dakwah sekaligus ibu rumah tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang yaitu motivasi menjadi *Da'iyah*, strategi pengelolaan dakwah, dan strategi pengelolaan diri.
2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dakwah sebagai *da'iyah* sekaligus ibu rumah tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang yaitu 1) Faktor pendukung pengelolaan dakwah sebagai *da'iyah* sekaligus ibu rumah tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang yaitu dalam pelaksanaan dakwah didukung oleh keluarga, terutama suami, melalui semangat, izin, doa, dan bantuan dalam urusan rumah tangga. Selain itu, media sosial dan teknologi memudahkan penyebaran materi dakwah serta komunikasi dengan jamaah. Dengan demikian, dukungan keluarga dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan dakwah. 2) Faktor penghambat pengelolaan dakwah sebagai *da'iyah* sekaligus ibu rumah tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang yaitu kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, kelelahan fisik akibat padatnya aktivitas, serta benturan jadwal antara kegiatan dakwah dan urusan keluarga. Untuk mengatasinya, dilakukan pengaturan waktu yang baik, musyawarah dengan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi para pembaca. Secara khusus, penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa IAIN Parepare serta para da'iyah di Kabupaten Pinrang mengenai penerapan manajemen da'iyah dalam mengelola perannya sebagai ibu rumah tangga (IRT) sekaligus pelaksana kegiatan dakwah di Kabupaten Pinrang.
2. Bagi Program Studi Manajemen Dakwah (MD), penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi sebagai sumber referensi dan bahan kajian bagi mahasiswa dalam melaksanakan penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam penyusunan skripsi yang membahas manajemen da'iyah, khususnya terkait strategi pengelolaan peran sebagai ibu rumah tangga (IRT) sekaligus pelaksana kegiatan dakwah di Kabupaten Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Adiatma, Roni Anggar. *Manajemen Strategi*. Bandung: IKAPI, 2019.

Afrizal, Muhammad. "Kontribusi Mata Kuliah Praktek Dakwah Dalam Memotivasi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Untuk Menjadi Seorang Da'i." IAIN Batusangkar, 2021.

Ahmad, Ali. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 2012.

Ali, Firman. "Representasi Al Qur'an Surah Al-Imran: 104 'Analisis Atas Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Konten Video Tiktok (VT) Dakwah Muezza.'" *Jurnal AlifLam: Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 2 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.51700/aliflam.v3i2.429>.

Ali, Mohammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1993.

Asmaya, Enung. "Peran Perempuan Dalam Dakwah Keluarga." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 15, no. 2 (2020): 279–296. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.3901>.

Assauri, Sofjan. *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: Raja Wali Press, 2013.

Chairawati, Fajri, and Nurya Tazkiyah Putri. "Da'iyah Dan Perannya Dalam Syi'ar Dakwah." *AL-IDARAH: JURNAL MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI ISLAM* 3, no. 1 (2019): 21–39.

David, Fred R. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Dwijayannti, J. *Perbedaan Motif Antara Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja Dalam Mengikuti Sekolah Pengembangan Pribadi Dari Jhon Robert Power*. Bandung: Media Psikologi Indonesia, 2014.

Fitriah, Andini, Muhammad N Abdurrazaq, and Sobirin Sobirin. "Metode Dakwah Terhadap Mahasiswa Di Forum Kajian Dakwah IAI ALAZIS." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 3, no. 1 (2023): 81–90.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Harahap, Doni Sari. "Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Kegiatan Pengajian Di Desa Ujung Batu Jae Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara." Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021.

Huberman, Milles Matthew B. and A. Michael. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta:

UNHI Press, 2005.

Husna, Zida Zakiatul, and Abdul Muhid. "Perkembangan Dakwah Melalui Media Sosial Instagram." *Ath-Thariq*, 5, no. 2 (2021): 197–208. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i2.3539.

Ilmi, Makhalul. *Teori & Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Pers, 2002.

Julaiha, Siti. "Self Management Optimalkan Potensi Da'i." *Jurnal Dakwah* 9, no. 1 (2008): 32–33.

Junaidi, Heri. "Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran." *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 12, no. 01 (2017): 77–88.

Kartono, K. *Psikologi Wanita Jilid II (Mengetahui Wanita Sebagai Ibu Dan Nenek*. Bandung: Mandar Maju, 2016.

Kriyanto, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2009.

M, Munir, and Wahyuni Illahi. *Manajemen Dakwah*. Cet I. Jakarta: kencana, 2006.

Maryati, Kun, and Juju Suryawati. *Sosiologi*. Jilid III. Jakarta: Erlangga, 2006.

Nurfadillah. "Dampak Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Dusun Majakka A Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang." Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023.

Nursalsabila, Alvia. "Persepsi Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tentang Peran Perempuan Dalam Pendidikan Agama Islam." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025.

Otista, Witir Ali. "Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Panti Asuhan ArRahim Pekanbaru Kecamatan Tampan Riau (Studi Kasus Pengorganisasian Kegiatan Dakwah Dalam Berceramah)." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Jakarta: Graha Ilmu, 2010.

Rahmayati, T. Elfira. "Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier." *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan* 3, no. 1 (2020): 152–65.

Sholeh, Rosyad A. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1887.

Singarimbun, Masri, and Soffan Efendi Masri Singarimbun. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 2019.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsimi arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suryono, Bagong. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: kencana, 2007.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Tahir, Aswar, Hafied Cangra, and Arianto. "Da'i Sebagai Komunikator: Peranan Dan Kredibilitas Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Komunitas Mualaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang." *Jurnal_Pekommas* 6, no. 1 (2021): 65–73. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060107>.
- Umar, Husein. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Raja Wali Press, 2010.
- . *Strategic Manaagement in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Wahyuni, Sri. "Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Seksi Bimas Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa." UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Wiardi. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni, 1983.
- Yusuf, Yunan. *Manajemen Sebagai Problematika Dalam Dakwah", Dalam Munir Dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta, 2006.

LAMPIRAN- LAMPIRAN



SURAT KETERANGAN PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-675/In.39/FUAD.03/FUAD.00.3/05/2026

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2026
 - b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** :
- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2307381/2024, tanggal 07 Mei 2026 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2026
 - b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 675 Tahun 2026, tanggal 07 Mei 2026 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2026
 - b. Menunjuk saudara: **Dr. Muh. Taufiq Syam, M.Sos.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : SILPIANA
NIM : 2220203870230028
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Penelitian : MANAJEMEN DAIYAH DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH DAN PERANNYA SEBAGAI IBU RUMAH TANGGA (IRT) DI KABUPATEN PINRANG
 - c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 07 Mei 2026
Dekan.



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

SURAT KETERANGAN PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-692/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2026

07 Mei 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
 di
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SILPIANA
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 01 Juli 2004
NIM	: 2220203870230028
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: MENRE KEC. CEMPA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PERAN GANDA : SEBAGAI DAIYAH DAN IBU RUMAH TANGGA PROSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 Mei 2026 sampai dengan tanggal 07 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
 NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT KETERANGAN PENELITIAN PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG

 PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212	
KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG Nomor : 503/0264/PENELITIAN/DPMP/05/2026 Tentang SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
Menimbang	: bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 11-05-2026 atas nama SILPIANA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
Mengingat	: 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959; 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002; 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007; 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009; 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014; 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian; 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014; 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
Memperhatikan	: 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0287/RT.Teknis/DPMP/05/2026, Tanggal : 12-05-2026 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0273/BAP/PENELITIAN/DPMP/05/2026, Tanggal : 12-05-2026
MEMUTUSKAN	
Menetapkan	: Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
KESATU	: 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG, KOTA PAREPARE 3. Nama Peneliti : SILPIANA 4. Judul Penelitian : PERAN GANDA : SEBAGAI DAIYAH DAN IBU RUMAH TANGGA PROSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan 6. Sasaran/target Penelitian : DAIYAH, IBU RUMAH TANGGA DI DESA MANGKI 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Cempa
KEDUA	: Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 12-11-2026.
KETIGA	: Peneliti wajib mentasti dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
KEEMPAT	: Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 12 Mei 2026	
	 Ditandatangani Secara Elektronik Oleh : ANDI MIRANI, AP., M.Si NIP. 197406031993112001 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang
Blaya : Rp 0,- 	

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN CEMPA
DESA MANGKI
 Jalan Poros Pincara – Sikkuale Kode Pos 91262

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 09 / DM/VI /2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

a. Nama : ALLE, SH
 b. Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan bahwa :

- Nama : SILPIANA
- Tempat /Tgl Lahir : Pinrang, 01 Juli 2004
- NIM : 2220203870230028
- Program Study : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah
- Alamat : Desa Mangki Kec. Cempa Kab. Pinrang
- Judul Skripsi : PERAN GANDA : SEBAGAI DAIYAH DAN IBU RUMAH TANGGA PROSPEKTIFMANAJEMEN DAKWAH

Benar telah melaksanakan penelitian Mulai Tanggal 07 Mei 2026 sampai dengan tanggal 07 Juni 2026 di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dalam rangka penulisan skripsi demi penyelesaian Program Studi Sarjana SI pada Institut Agama Islam Negeri ParePare.

Demikian surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Mangki, 02 Juni 2026
 KEPALA DESA

 ALLE, SH



PAREPARE

INSTRUMEN WAWANCARA

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Silpiana

NIM : 2220203870230028

Judul : Peran Ganda: Sebagai Daiyah dan Ibu Rumah Tangga Prospektif Manajemen Dakwah

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami. Kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,

Silpiana

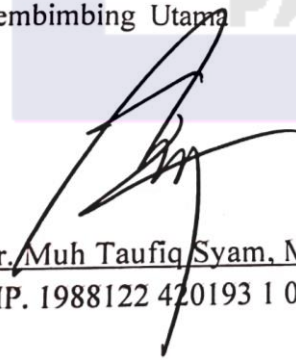
PEDOMAN WAWANCARA

- A. Strategi *da'iyah* dalam mengelola aktivitas dakwah sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang
1. Bagaimana awal mula Ibu terlibat dalam kegiatan dakwah di Kabupaten Pinrang?
 2. Apa motivasi Ibu tetap aktif berdakwah meskipun memiliki tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga?
 3. Bagaimana cara Ibu membagi waktu antara aktivitas dakwah dan pekerjaan rumah tangga?
 4. Strategi apa yang Ibu gunakan agar kewajiban sebagai ibu rumah tangga tetap berjalan dengan baik saat berdakwah?
 5. Bagaimana dukungan suami dan keluarga terhadap aktivitas dakwah yang Ibu jalankan?
 6. Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam menjalankan peran sebagai *da'iyah* sekaligus ibu rumah tangga?
 7. Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala atau konflik antara kegiatan dakwah dan urusan keluarga?
 8. Apakah penggunaan media sosial atau teknologi membantu aktivitas dakwah Ibu? Jelaskan.
 9. Menurut Ibu, apa dampak aktivitas dakwah terhadap kehidupan keluarga dan masyarakat sekitar?
 10. Apa harapan dan saran Ibu bagi perempuan lain yang ingin aktif berdakwah sambil menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga?
- B. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dakwah sebagai *da'iyah* sekaligus Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kabupaten Pinrang
1. Bagaimana Ibu menjalankan aktivitas dakwah di tengah tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga?
 2. Faktor apa saja yang mendukung Ibu dalam menjalankan dakwah

- sekaligus mengurus keluarga?
3. Seberapa besar dukungan suami dan keluarga terhadap kegiatan dakwah yang Ibu lakukan?
 4. Bagaimana peran masyarakat sekitar dalam mendukung aktivitas dakwah Ibu?
 5. Apakah penggunaan media sosial atau teknologi membantu pengelolaan dakwah Ibu? Jelaskan.
 6. Apa kendala utama yang Ibu hadapi dalam menjalankan peran sebagai da'iyah dan ibu rumah tangga?
 7. Apakah keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam aktivitas dakwah Ibu? Mengapa?
 8. Bagaimana Ibu mengatasi kelelahan atau tekanan saat menjalankan dua peran tersebut?
 9. Apakah pernah terjadi benturan antara kegiatan dakwah dan kepentingan keluarga? Bagaimana cara Ibu menyikapinya?
 10. Menurut Ibu, apa yang perlu dilakukan agar da'iyah yang juga ibu rumah tangga dapat lebih mudah menjalankan aktivitas dakwah di Kabupaten Pinrang?

Mengetahui,

Pembimbing Utama


Dr. Muh Taufiq Syam, M.Sos
NIP. 1988122 420193 1 008

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sato
Alamat : Mangki
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Umur : 45

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Ganda: Sebagai Daiyah dan Ibu Rumah Tangga Prospektif Manajemen Dakwah"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 18 Mei 2026
Yang bersangkutan


.....

PAREPARE

2

CS Dipindai dengan CamScanner

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Lin Saputri*
Alamat : *Mangkai*
Jenis Kelamin : *Pemrpuan*
Pekerjaan : *Ibu rumah tangga*
Umur : *27*

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Ganda: Sebagai Daiyah dan Ibu Rumah Tangga Prospektif Manajemen Dakwah"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, *12 Mei* 2026

Yang bersangkutan



PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Satriani
Alamat : Manse
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Umur : 43

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Ganda: Sebagai Daiyah dan Ibu Rumah Tangga Prospektif Manajemen Dakwah"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 11 Mei 2026

Yang bersangkutan



PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juhaemi
Alamat : Mangki
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IRT
Umur : 45

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Ganda: Sebagai Daiyah dan Ibu Rumah Tangga Prospektif Manajemen Dakwah"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang 26 Juni 2026

Yang bersangkutan



PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *MULTAZAM*
Alamat : *Mangki*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Pekerjaan : *Ibu rumah tangga*
Umur : *38*

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Ganda: Sebagai Daiyah dan Ibu Rumah Tangga Prospektif Manajemen Dakwah"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, *19 Mei* 2026

Yang bersangkutan



PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

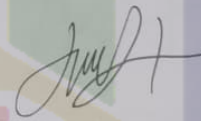
Nama : Nurhasda
Alamat : Mangki
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : RT
Umur : 38

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Ganda: Sebagai Daiyah dan Ibu Rumah Tangga Prospektif Manajemen Dakwah"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang 26 Juni 2026

Yang bersangkutan



PAREPARE

DOKUMENTASI WAWANCARA INFORMAN







85

1521414674825089205_turniting_skripsi-2_2

ORIGINALITY REPORT

35%
SIMILARITY INDEX**34%**
INTERNET SOURCES**15%**
PUBLICATIONS**13%**
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 repository.iainpare.ac.id
Internet Source
- 2 repository.uin-suska.ac.id
Internet Source
- 3 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source
- 4 repository.uin-alauddin.ac.id
Internet Source
- 5 repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet Source
- 6 etheses.iainkediri.ac.id
Internet Source
- 7 etd.iain-padangsidempuan.ac.id
Internet Source
- 8 digilib-iaktoraja.ac.id
Internet Source
- 9 eprints.unm.ac.id
Internet Source
- 10 Niningsih Niningsih, Sumarni Sumarni. "Implementasi Kebijakan Kartu Identitas Anak (K) Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda", PREDIKSI : Jurnal Administrasi dan Kebijakan, 2023
Publication
- 11 ecampus.uinmybatusangkar.ac.id
Internet Source
- 12 etheses.uinmataram.ac.id
Internet Source
- 13 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source
- 14 Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar
Student Paper

86

- 15 repository.radenintan.ac.id
Internet Source
- 16 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source
- 17 Cindy Puspita Sari, Anita Trisiah, Emi Puspita Dewi. "Strategi Komunikasi Ustad Felix Sia Melalui Analogi Anime One Piece Dalam Penyampaian Pesan Islam", Journal of Innovat and Creativity (Joecy), 2026
Publication
- 18 eprints.umm.ac.id
Internet Source
- 19 123dok.com
Internet Source
- 20 journal.uin-alauddin.ac.id
Internet Source
- 21 repository.uinsu.ac.id
Internet Source
- 22 Submitted to Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
Student Paper
- 23 dspace.uui.ac.id
Internet Source
- 24 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source
- 25 e-theses.iaincurup.ac.id
Internet Source

SURAT KETERANGAN BEBAS KULIAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS KULIAH

Nomor: B- 728 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Nama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP : 196412311992031045
Pangkat / Golongan : Pembina / IV b
Jabatan : Dekan
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SILPIANA
NIM : 2220203870230028
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Alamat : MENRE

Berdasarkan data Administrasi Bagian Akademik, mahasiswa tersebut telah melulusi semua mata kuliah wajib sehingga diberikan hak mengikuti ujian Komprehensif.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Mei 2026

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

BIOGRAFI PENULIS



Silpiana, lahir pada tanggal 1 Juli 2004 di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan . Penulis anak tunggal, yang lahir dari pasangan suami istri Bapak Muclis dan Ibu Wahyuni. Sekarang penulis menetap di Desa Mangki Dusun Manre Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang.

Penulis memulai pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Al- Wildan pada tahun 2010, Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar Negeri di SD Inpres pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 3 Cempa pada tahun 2019. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 9 pinrang pada tahun 2021 dan selesai pada tahun 2022. Di tahun yang sama yakni tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Studi Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Penulis telah melaksanakan Praktik Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis offline di Desa Wanio Kecamatan Panca Lautan Kabupaten Sidenrang Rappang (Sidrap) tahun 2025. Penulis mengajukan Skripsi yang berjudul “Peran Ganda: Sebagai Daiyah dan Ibu Rumah Tangga Prespektif Manajemen Dakwah”